



## Sinergi untuk Pembangunan Berkelanjutan

## Batasan dan Sanggahan

Laporan Keberlanjutan 2021 PT Bank Syariah Indonesia Tbk (selanjutnya disebut ('Bank', atau 'BSI') merupakan laporan perdana. Hal ini dikarenakan BSI baru mulai beroperasi pada bulan Februari 2021. Laporan menyajikan informasi kinerja keberlanjutan Bank pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Data pada laporan ini diambil dari berbagai sumber yang dapat diandalkan. Identifikasi dan pemilihan isi laporan dilakukan dengan pertimbangan manfaat dan perhatian pemangku kepentingan. BSI tidak dapat menjanjikan pernyataan dalam laporan ini dapat terpenuhi di masa mendatang.

Gambaran mengenai target, harapan, perkiraan, estimasi, atau proyeksi dari BSI pada laporan ini mungkin dipengaruhi oleh perkembangan proses dan implementasi Keuangan Berkelanjutan, maupun perubahan kondisi perekonomian, sosial dan politik baik nasional maupun regional, serta perubahan undang-undang, kebijakan, dan pedoman yang berkaitan dengan industri perbankan syariah.



## Sinergi untuk Pembangunan Berkelanjutan

Tahun 2021 merupakan langkah awal kami untuk bersinergi bersama mempersembahkan beragam layanan dan produk perbankan syariah di bawah entitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk (atau BSI). Bank merupakan hasil sinergi dari tiga bank syariah terkemuka di Indonesia, yaitu PT BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT BNI Syariah. Kami bersinergi untuk saling melengkapi keunggulan yang telah dibangun dan bersama mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. BSI hadir untuk melengkapi ekosistem industri perbankan syariah dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat Indonesia. [102-10]

# Daftar Isi

STRATEGI DAN KOMITMEN KEBERLANJUTAN	5
IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN	6
TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN	8
TENTANG BANK SYARIAH INDONESIA	12
PENJELASAN DIREKSI	19
TATA KELOLA KEBERLANJUTAN	22



## KINERJA EKONOMI

01

Sasaran dan Target Kinerja Ekonomi	31
Pencapaian Kinerja Ekonomi	32
Portofolio Keuangan Berkelanjutan	34
Layanan Berbasis Teknologi Informasi	39
Menjaga Keamanan Data dan Privasi Pelanggan	40
Tanggung Jawab Produk dan Layanan Keuangan	40



## KINERJA SOSIAL

02

Ketenagakerjaan	44
Sistem Remunerasi Pegawai	48
Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi	49
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	51
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan	52
Mekanisme Pengaduan Masyarakat	61



## KINERJA LINGKUNGAN

03

Budaya Ramah Lingkungan	64
Efisiensi Energi	65
Efisiensi Penggunaan Kertas	66
Efisiensi Air	66
Pengurangan Emisi	66
Keanekaragaman Hayati	66
Penggunaan Material Ramah Lingkungan	67
Jenis Limbah dan Pengelolaannya	67
Pengaduan Lingkungan Hidup	67
<b>Pernyataan Assuror Independen</b>	68
<b>Referensi POJK No.51/POJK.03/2017 dan Indeks Isi Standar GRI</b>	72
<b>Lembar Umpan Balik</b>	79

## Strategi dan Komitmen Keberlanjutan



PT Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki komitmen dalam menerapkan perbankan berbasis prinsip syariah. Esensi kehadiran perbankan syariah yakni untuk menjalankan tujuan syariah atau *Maqoshid Syariah* yang terdiri dari *Hifdz Diin* (menjaga agama), *Hifdz Nafs* (menjaga jiwa), *Hifdz Aql* (menjaga akal), *Hifdz Nasb* (menjaga keturunan), dan *Hifdz Maal* (menjaga harta). Prinsip syariah ini sejalan dengan komitmen kami dalam menjalankan konsep keberlanjutan dan menciptakan sinergi antara pertumbuhan bisnis Bank dengan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB).

Strategi keberlanjutan BSI diwujudkan melalui pembuatan dan pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). RAKB disusun berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/ POJK.03/2017, dengan skala prioritas pada aspek penyesuaian kebijakan dan tata kelola, pengembangan produk dan jasa keuangan berkelanjutan, serta pembangunan kapasitas internal Bank. Strategi keuangan berkelanjutan difokuskan pada tiga pilar, yaitu *business refocusing*, *fixing the fundamental* dan *strengthen enablers*. RAKB juga menjadi pedoman bagi seluruh unit kerja Bank dalam mengendalikan risiko, terutama risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST).

# Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan



## Kinerja Aspek Ekonomi

### KINERJA INTERNAL



**Rp17.808** miliar  
Pendapatan mudharib



**Rp3.028** miliar  
Laba bersih bank

### KINERJA KEUANGAN INKLUSIF



**7.087** Orang  
Jumlah agen BSI Smart (Laku Pandai)

### KINERJA ASPEK EKONOMI TERKAIT KEBERLANJUTAN



**9** Jumlah sektor  
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan



**Rp46.158** miliar  
Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan

### PERSENTASE TOTAL PORTOFOLIO KEGIATAN USAHA BERKELANJUTAN TERHADAP TOTAL PORTOFOLIO



**27%**  
Penyaluran dana



**17.966.481** Orang  
Nasabah pendanaan



**951.829** Orang  
Nasabah pembiayaan



**Kinerja  
Aspek Sosial**



**6.093** Pegawai  
Pelatihan terkait keuangan  
berkelanjutan



**1.000** Peserta  
Edukasi keuangan inklusif



**40,76** %  
Persentase pegawai  
wanita



**21,42** %  
Persentase wanita menduduki  
posisi SEVP & BOD



**20,53** Jam  
Total jam pelatihan



**14**  
Desa binaan berwawasan  
lingkungan



**DANA YANG DISALURKAN  
UNTUK KEGIATAN SOSIAL**

Rp **127,61** Miliar  
Zakat



Rp **59,53** Miliar  
Dana kebajikan



**1.947.119** kWh  
Penggunaan energi listrik di  
kantor pusat dan wisma



**234,80** Ton CO<sub>2</sub>eq  
Total emisi yang dihasilkan



**Kinerja Aspek  
Lingkungan Hidup**



**800,25** m<sup>3</sup>  
Penggunaan air



**4.228** Rim  
Penggunaan kertas



# Tentang Laporan Keberlanjutan

## Profil Laporan

Laporan Keberlanjutan 2021 merupakan laporan perdana dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Isi laporan meliputi kinerja keberlanjutan Bank dalam aspek ekonomi, lingkungan maupun sosial yang disampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan. Pada aspek ekonomi, data keuangan berasal dari laporan keuangan konsolidasian yang mencakup Bank BSI, dikarenakan BSI belum memiliki entitas anak pada saat ini. Bank juga akan menyampaikan laporan berkelanjutan setiap tahun. Laporan Keberlanjutan 2021 memuat informasi untuk periode pelaporan 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021. [102-45,

102-50, 102-51, 102-52]

Penyusunan laporan ini juga mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017, Standar Global Reporting Initiative (GRI) dengan opsi "core" dan dilengkapi dengan Financial Services Sector Supplement (FSSS). Isi laporan tidak menyampaikan perubahan signifikan dari periode sebelumnya karena laporan ini adalah yang pertama bagi BSI. Laporan telah diverifikasi oleh assesor independen dan hasilnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keberlanjutan. Proses pemilihan assesor dilakukan secara independen dan tidak terdapat unsur benturan kepentingan. Assesor yang dipilih juga tidak memiliki hubungan bisnis dengan BSI. [102-10, 102-48, 102-54, 102-56].

Bank terbuka akan masukan dan saran dari para pemangku kepentingan. Untuk itu, BSI menyediakan lembar umpan balik bagi para pembaca maupun pemangku kepentingan untuk menyampaikan saran, kritik, dan masukan. Masukan dan saran akan menjadi perhatian Bank agar Bank dapat meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan di masa yang akan datang. [102-53]



**Kontak Laporan:** [102-53]

**Gunawan Arif Hartoyo**

GROUP HEAD CSG



Telepon : +62 21 30405999

Fax : +62 21 30421888



@bankbsi.co.id



Bank Syariah Indonesia



@bankbsi\_id @bsihelp  
(Akun Official Customer Care)



@Bank Syariah Indonesia



Bank Syariah Indonesia

**Call Center :**

BSI Call 14040 atau (021)  
1500789

## Isi dan Kualitas Laporan <sup>[102-46]</sup>

Dalam menyusun Laporan Keberlanjutan, Bank memperhatikan prinsip keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan. BSI juga mempertimbangkan prinsip keterlibatan pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas, dan kelengkapan. Hal ini merupakan upaya Bank untuk menjaga kualitas laporan.



Proses penyusunan laporan ini diawali dengan proses identifikasi topik material untuk menentukan topik yang relevan dengan keuangan berkelanjutan. Topik diidentifikasi berdasarkan karakteristik industri perbankan dan pengaruhnya terhadap pemangku kepentingan. Penentuan topik material melibatkan tim Sustainable Finance (SF) dan pemangku kepentingan lainnya. Tahap selanjutnya, Bank menentukan prioritas melalui diskusi internal tim SF BSI. Seluruh topik material dalam laporan telah disetujui oleh Direksi untuk menjadi topik prioritas yang disampaikan kepada pemangku kepentingan.

## Topik Material dan Perubahan Topik Material <sup>[102-47, 102-49]</sup>



Perusahaan memetakan topik material yang menjadi perhatian untuk dikelola dampaknya, khususnya yang berhubungan dengan risiko dan strategi Bank. Tidak ada perubahan topik material dalam laporan ini karena Laporan ini adalah yang pertama kali bagi BSI.

## Ruang Lingkup, Batasan Dampak, dan Pendekatan Manajemen <sup>[102-45] [102-46]</sup>

### Topik material dengan kategori sangat tinggi:

-  Kesehatan dan keselamatan kerja (K3)
-  Kinerja ekonomi
-  Portofolio produk

### Topik material dengan kategori tinggi:

-  Antikorupsi
-  Pelatihan dan pendidikan
-  Pengaruh ekonomi tidak langsung

### Topik material kategori sedang:

-  Privasi pelanggan

Dampak pada Pemangku Kepentingan

Alasan Topik Material dan Respon

### Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)



Internal: pegawai  
Eksternal: nasabah, mitra kerja

Keselamatan dan kesehatan pegawai menjadi faktor penting dalam pencapaian kinerja pegawai. Demikian pula kesehatan dan keselamatan nasabah dan mitra saat berada di lingkungan Bank karena dapat mempengaruhi kepercayaan kepada Bank. Berkaitan dengan kondisi pandemi COVID-19, K3 menjadi semakin penting karena berkaitan erat dengan kelancaran kegiatan operasional Bank.

BSI memberi perhatian utama dalam menerapkan K3. Bank menyediakan fasilitas K3 yang diatur dalam kebijakan manajemen SDM. Kebijakan ini berlaku untuk karyawan, nasabah, maupun mitra kerja.



### Kinerja Ekonomi



Internal: Pegawai, pemegang saham  
Eksternal: Nasabah, Masyarakat

Pencapaian kinerja ekonomi yang optimal akan meningkatkan kesejahteraan pegawai. Kinerja Bank juga meningkatkan imbal balik bagi pemegang saham, layanan bagi nasabah, dukungan pengembangan usaha nasabah, serta nilai tambah bagi masyarakat. Keberhasilan kinerja ekonomi juga merupakan dukungan Bank dalam pembangunan berkelanjutan Indonesia.

Bank berkomitmen untuk mencapai kinerja ekonomi yang optimal, misalnya melalui peningkatan *low cost fund, fee based*, dan laba. Kinerja ekonomi berkaitan dengan pencapaian target Bank dan dampaknya bagi masyarakat luas.



### Portofolio Produk



Internal: pemegang saham, pegawai  
Eksternal: nasabah

Dukungan Bank pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) sangat penting untuk meningkatkan kelestarian lingkungan dan mengurangi kesenjangan sosial melalui produk dan jasa yang diberikan. Pengembangan produk dan jasa perbankan syariah dilakukan dengan menerapkan teknologi dan layanan *e-banking*. Dengan demikian Bank dapat turut berperan dalam mengurangi emisi melalui peningkatan efisiensi.

Secara umum, BSI berupaya untuk mengembangkan portofolio kategori kegiatan usaha berkelanjutan (KKUB). Upaya ini dilakukan melalui edukasi agar tingkat kesadaran semua pemangku kepentingan dapat meningkat sehingga mendukung terciptanya ekonomi rendah karbon.





### Antikorupsi



Internal: pegawai,  
pemegang saham  
Eksternal: nasabah

Keberhasilan pencegahan kejahatan keuangan memerlukan dukungan seluruh pegawai Bank. Integritas pekerja dan sistem teknologi terpercaya menjadi dasar bagi lembaga keuangan dalam mitigasi kejahatan keuangan, termasuk penerapan kebijakan antikorupsi dan anti *fraud*. Pencegahan kejahatan keuangan akan berdampak langsung pada kepercayaan dan reputasi Bank.

BSI menerapkan anti *fraud*, anti-korupsi, anti pencucian uang, serta anti pendanaan terorisme (APU dan PPT) sesuai dengan peraturan untuk mencegah dan mendeteksi kejahatan keuangan.



### Pelatihan dan Pendidikan



Internal: pegawai  
Eksternal: nasabah

Kualitas SDM berperan penting dalam pengembangan dan keberlangsungan Bank. Oleh karenanya, pelatihan dan pendidikan menjadi hal yang signifikan untuk meningkatkan kompetensi mereka.

BSI menerapkan kebijakan pengembangan insan Bank melalui pelatihan dan pendidikan dengan berbagai modul, termasuk pemahaman keuangan berkelanjutan. Bagi nasabah, BSI juga memberikan pelatihan, salah satunya melalui literasi keuangan.



### Pengaruh Ekonomi Tidak Langsung



Internal: pegawai  
Eksternal: masyarakat,  
nasabah, pemerintah

Kehadiran lembaga keuangan syariah membawa manfaat positif bagi masyarakat maupun nasabah. Untuk itu, dampak kegiatan Bank harus membawa pengaruh ekonomi pada masyarakat luas, terutama dalam menyediakan akses perbankan.

BSI menyediakan layanan perbankan syariah ke seluruh Indonesia, termasuk memberikan pembinaan pada komunitas, serta memastikan layanan Bank dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank juga mengembangkan dan mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal untuk memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan.



### Privasi Pelanggan



Internal: pegawai  
Eksternal: nasabah

Sistem pengamanan data dan privasi nasabah menjadi tanggung jawab insan Bank yang berdampak pada kepercayaan nasabah.

BSI menerapkan peraturan kerahasiaan data nasabah sesuai dengan UU No.10 Tahun 1998 pasal 40 mengenai kewajiban menjaga kerahasiaan data nasabah dan transaksi perbankan. Perlindungan data nasabah juga merupakan penghormatan pada hak asasi manusia.





## Tentang Bank Syariah Indonesia

### VISI

Top 10 global  
Islamic bank

### MISI

- Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
- Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
- Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan pada talenta terbaik Indonesia

## Kode Etik

Kode etik merupakan pedoman berperilaku kerja dan kerja sama dengan pihak di dalam dan/atau di luar Bank yang dijabarkan dari nilai-nilai dasar ke-syariahan dan tata kelola yang baik untuk mewujudkan visi dan misi BSI.

Kode etik berisi aturan normatif yang berlaku dan akan dijadikan pedoman dalam penyusunan kebijakan, prosedur, maupun praktek-praktek manajemen yang ada di Bank.

Hal-hal yang diatur dalam Code of Conduct adalah:

- Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)
- Larangan Risywah (*Gratifikasi*)
- Kerahasiaan
- Penyalahgunaan Jabatan
- Perilaku Insiders
- Integritas dan Akurasi Data Bank
- Integritas Sistem Perbankan
- Pengelolaan Rekening Pegawai
- Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*)
- Sanksi Pelanggaran/Ketidapatuhan
- Pengawasan Pelaksanaan dan Pemutakhiran

# Nilai Keberlanjutan [102-16]

## Membangun Budaya Keberlanjutan

Penerapan budaya kerja disesuaikan dengan strategi bisnis dalam menghadapi era digital. Penerapan ini juga merupakan upaya mendukung pencapaian visi perusahaan menjadi top 10 *global Islamic bank*. BSI menyesuaikan rumusan nilai keberlanjutan dengan Visi dan Nilai keberlanjutan yang terkandung dalam BSI Shares Values.

## Visi Keberlanjutan Bank syariah terdepan dan modern

Nilai keberlanjutan: AKHLAK yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif



Program-program yang dilakukan dalam rangka implementasi penerapan Budaya Keberlanjutan, antara lain:

- Integrasi *values* dalam perilaku pegawai melalui internalisasi AKHLAK & Culture Theme pada materi pembelajaran berkolaborasi dengan seluruh Academy dan unit kerja terkait.
- Menguatkan *performance culture* dan peduli stakeholders melalui *leader* sebagai *role model (lead by example)*.
- Meningkatkan *learning culture* dan *agility* melalui kegiatan pembelajaran beragam (*blended learning*) untuk *continuous improvement* serta inovasi.
- Menjaga Perusahaan tumbuh sehat dengan meningkatkan *risk awareness* dan upaya mencegah fraud (*fraud prevention*) bekerja sama dengan unit kerja terkait.
- Melaksanakan program penguatan *Change Agent* dalam akselerasi budaya kerja untuk meningkatkan *engagement & ownership* terhadap perusahaan.
- Mengembangkan sikap kepedulian terhadap umat melalui *social movement* dan *volunteer* program untuk kontribusi maksimal dan lebih berkah.

# Profil Perusahaan

## Sekilas Perusahaan



Oktober 2020

Tiga bank syariah ternama di Indonesia: PT BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri dan PT BNI Syariah mengambil langkah strategis dengan menandatangani Conditional Merger Agreement (CMA) sebagai langkah awal proses merger menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk.



Februari 2021

Secara resmi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) mulai beroperasi. Dengan penggabungan ketiga bank, BSI memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik dan jangkauan lebih luas, untuk menghadirkan layanan perbankan syariah yang lebih lengkap dan dapat bersaing di tingkat global. Ke depan, BSI diharapkan dapat mewakili perbankan syariah Indonesia yang modern dan universal yang menghadirkan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

## Informasi Umum Bank Syariah Indonesia



### Nama Perusahaan [102-1]

PT Bank Syariah Indonesia, Tbk.

### Bidang Usaha

Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

### Tanggal Beroperasi



Februari 2021



### Dasar Hukum Pendirian [102-5]

- Berita Negara RI No.43 – 28 Mei 1971 No.242
- Berita Negara RI No.85-23 Oktober 2009 No.26142
- Berita Negara RI No.96 – 1 Desember 2009 No.27908



### Izin Usaha

- Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008
- Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009



### Kode Saham

**BRIS**

### Bursa Efek

Saham Perseroan dicatitkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Mei 2018



### Jumlah Karyawan

**19.449**



### Lokasi Operasi [102-4]

Indonesia



### Alamat Kantor Pusat [102-3]

Gedung The Tower  
 Jl. Gatot Subroto No.27, Karet Semanggi, Setiabudi,  
 Jakarta Selatan 12930, Indonesia  
 Telepon : 021 - 30405999  
 Call Center : 14040 1500789  
 (khusus melayani nasabah perusahaan dan institusi)  
 Website : www.bankbsi.co.id  
 e-mail contactus@bankbsi.co.id

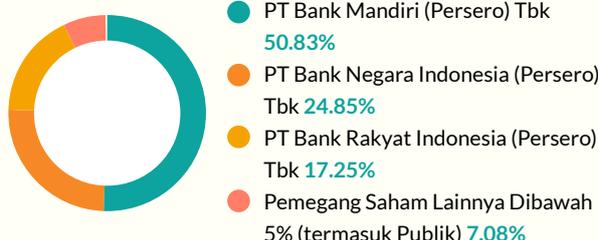


### Deskripsi merk, produk, dan jasa [102-2]

Sektor perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam dengan produk bagi nasabah individu (antara lain tabungan, haji & umroh, investasi, dan lain-lain), nasabah perusahaan (antara lain service, pinjaman, treasury, dan lain-lain). BSI juga memiliki layanan digital banking dan kartu.

### Bentuk Perusahaan dan Komposisi Kepemilikan Saham [102-5]

BSI merupakan Perseroan Terbatas (PT) Komposisi kepemilikan saham:



### Pasar Terlayani [102-6]

Seluruh Indonesia, baik nasabah korporasi; BUMN; Pengusaha mikro, kecil, dan menengah; sektor pendidikan, kesehatan, konstruksi, pertanian, dan rumah tangga



### Kantor Cabang [102-4]

Jaringan Kantor terdiri dari :  
**10** Kantor Wilayah  
**272** Kantor Cabang (KC)  
**972** Kantor Cabang Pembantu (KCP)  
**44** Kantor Fungsional Operasional (KFO) Gadai  
**3** Kantor Fungsional Operasional (KFO) Mikro  
**74** Kantor Kas  
**170** Payment Point



Informasi terkait profil perusahaan dapat dibaca pada Laporan Tahunan BSI 2021 atau dapat diakses melalui website BSI <https://www.bankbsi.co.id/>

## Skala Usaha <sup>[102-7]</sup>

17.808

Pendapatan Mudharib  
(miliar rupiah)

265.289

Total Aset  
(miliar rupiah)

240.275

Total Liabilitas  
(miliar rupiah)

25.014

Total Ekuitas  
(miliar rupiah)

Uraian	Satuan	2021
Kantor Layanan	Unit	1.554
Jumlah Pegawai	Orang	19.449
Jaringan ATM	Unit	2.618
Nasabah Dana	Orang	17.966.481
Nasabah Pembiayaan	Orang	951.829
Produk dan Layanan	Unit	108

## Inisiatif Eksternal dan Keanggotaan Asosiasi <sup>[102-12]</sup>

[102-12]

BSI aktif menjadi anggota beberapa asosiasi atau organisasi industri, serta profesi. Keikutsertaan ini merupakan sarana bagi Bank untuk memperluas wawasan dan mendapatkan informasi perkembangan industri perbankan syariah, regulasi, kondisi ekonomi, dan kebutuhan nasabah.

## Keanggotaan Dalam Asosiasi dan Forum Nasional <sup>[102-13]</sup>

Asosiasi	Forum
Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo)	Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)
Perhimpunan Bank-Bank Nasional (Perbanas)	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI)	Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan
Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)	
Bank Association for Risk Management (BARa)	
Ikatan Bankir Indonesia (IBI)	
Dewan Syariah Nasional (DSN MUI)	
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI)	
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	
Asosiasi Bank Agen Penjual Efek Reksa Dana Indonesia (ABAPERDI)	
Asosiasi Fintech Syariah Indonesia (AFSI)	
Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS-SJK)	
Islamic Financial Services Board (IFSB)	

## Sertifikasi [102-12]

BSI berupaya agar kegiatan operasional bank sesuai dengan standar kelayakan mutu. Beberapa sertifikasi dari lembaga atau badan sertifikasi independent banyak dimiliki oleh personal BSI terkait dengan kompetensi di bidang perbankan, misalnya sertifikasi manajemen risiko dan perbankan umum. Adapun sertifikasi secara korporasi yang dimiliki BSI, antara lain ISO/IEC 2 70001:2013 tentang *Information Security Management System*, ISO 9001:2015 tentang *Quality Management System*, dan ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti-Penyuapan.



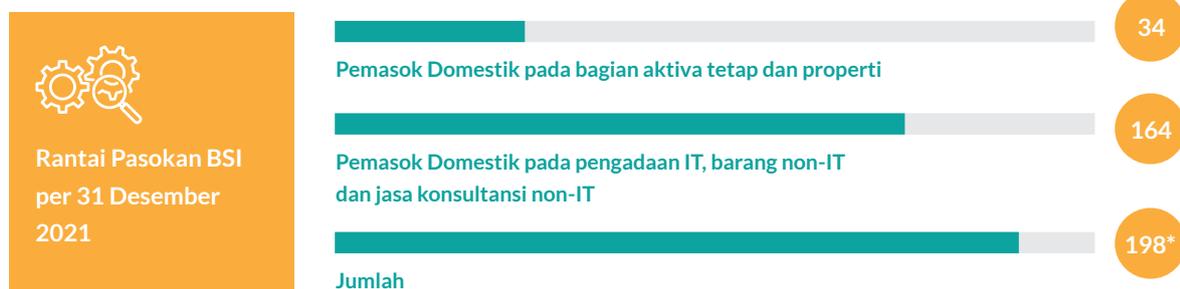
## Rantai Pasokan [102-9]

Sepanjang tahun 2021, Bank bekerja sama dengan 1.188 pemasok yang berperan sebagai penyedia barang kebutuhan kantor, tenaga kerja, penunjang sarana transportasi, konsultan perencana, pelaksana dan pengawas infrastruktur, jasa pendampingan lainnya. Proses pengadaan menjadi tanggung jawab Group Procurement dan dilakukan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Di bulan Agustus 2021, Bank telah melakukan survei kepuasan pemasok. Hasil survei menunjukkan hasil yang “sangat memuaskan”.

Bank memiliki panduan dan sistem kerja sama dengan pemasok. Panduan tersebut menjadi acuan dalam proses pengadaan, antara lain proses seleksi dan penerapan prinsip kesetaraan. Sistem pengadaan barang dilakukan secara *digital online*. Mitra Bank ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain

kompetensi, pengalaman, kualitas produk/jasa yang sesuai dengan kebutuhan. Bank juga memiliki kebijakan internal sebagai salah satu upaya untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi *fraud* dalam proses pengadaan.

Untuk memastikan penerapan sertifikasi ISO 37001: Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP), Bank juga telah melaksanakan survei terhadap pemasok dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh responden rekanan (100%) dan pegawai procurement tidak ada yang meminta/menerima hadiah/imbalance dalam bentuk apapun dari pemasok/rekanan, dan sebaliknya rekanan/pemasok juga tidak pernah memberikan hadiah/imbalance bentuk apapun ke pegawai procurement.



Keterangan: \*Jumlah pemasok yang aktif



## Penjelasan Direksi [102-14, 102-15]

### Bismillahirrahmanirrahiim Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pandemi COVID-19 pada tahun 2021 masih menjadi tantangan tersendiri, tidak hanya terkait kesehatan, namun juga pertumbuhan ekonomi. Kita bersama menghadapi banyak ketidakpastian, termasuk kemungkinan penyebaran varian baru. Namun, *Alhamdulillah*, kita patut bersyukur bahwa penanganan COVID-19 sampai dengan saat ini membawa hasil yang baik sehingga kondisi cukup stabil.

Di tengah tantangan ini, tepatnya pada tanggal 1 Februari 2021, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) aktif beroperasi untuk memberikan layanan perbankan syariah. Kami melakukan sinergi dengan menggabungkan kekuatan untuk memberikan layanan yang lebih baik serta mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Kami berharap, kehadiran BSI dapat memperkuat industri perbankan syariah di Indonesia sehingga ekonomi syariah dapat tumbuh menjadi yang terdepan dan modern.

#### Respon Terhadap Tantangan Penerapan Strategi Keberlanjutan

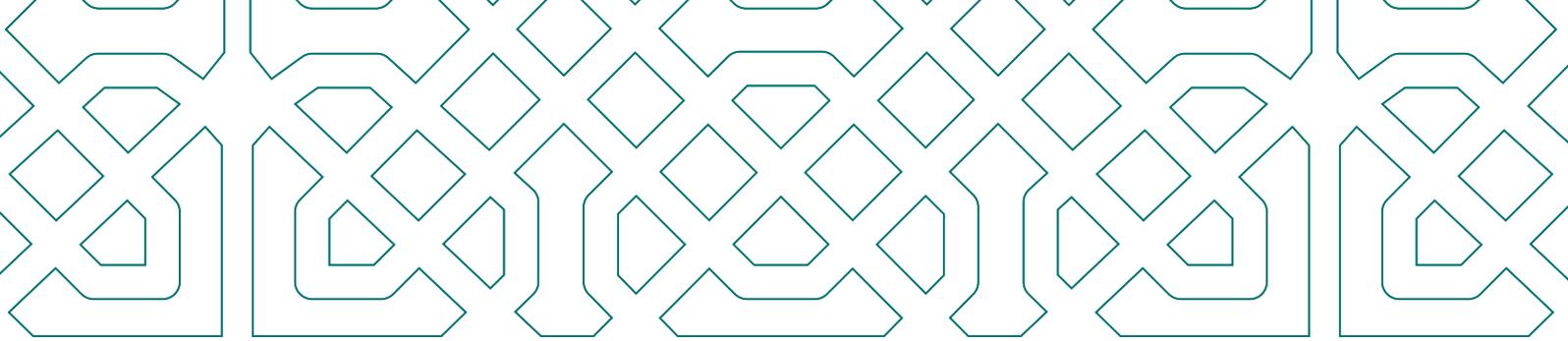
PT Bank Syariah Indonesia Tbk merupakan hasil merger dari tiga bank syariah ternama Indonesia, yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Proses merger ketiga bank syariah tersebut mulai dilakukan sejak tahun 2020 untuk merespon berbagai tantangan dan menangkap peluang baru, serta menata strategi yang bertumpu pada nilai-nilai Ekonomi Syariah, yaitu kepemilikan, berusaha dengan berkeadilan, pertumbuhan yang seimbang, dan bekerja sama dalam kebaikan.

Kami berkomitmen untuk selalu menerapkan prinsip perbankan syariah yang sejalan dengan sistem keuangan berkelanjutan. Strategi keberlanjutan yang diterapkan adalah memperbaiki tata kelola yang baru, menata kegiatan operasional yang lebih efisien, serta meningkatkan dukungan pada TPB. Saat ini, kami telah memetakan risiko lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) yang memang menjadi tantangan dalam menerapkan keuangan berkelanjutan.

#### Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Kami melakukan penerapan keuangan berkelanjutan melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang berfokus pada peningkatan kapasitas internal, penyesuaian manajemen risiko dan tata kelola, serta peningkatan portofolio kategori kegiatan usaha berkelanjutan (KKUB). Adapun kegiatan pemberdayaan masyarakat tetap kami lakukan sebagai bagian dari sikap *ta'awun* atau tolong-menolong yang sejalan dengan prinsip gotong-royong.

Penerapan keuangan berkelanjutan juga dilakukan dengan mendukung kebijakan Pemerintah, salah satunya yaitu pembinaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). BSI juga berpartisipasi dalam pemulihan ekonomi nasional dengan memberikan relaksasi kepada nasabah yang terdampak COVID-19 melalui pengaturan termin atau keringanan pembayaran angsuran. Kebijakan ini kami lakukan untuk mempertahankan dan mendorong keberlanjutan usaha nasabah.



Selain itu, kami juga menerapkan layanan berbasis teknologi sesuai dengan tuntutan perubahan dan sejalan dengan upaya kami untuk menjadi bank yang modern. Melalui konsep bank digital, kami memberikan kemudahan dan keamanan transaksi yang dapat dilakukan di mana saja. Untuk menjamin keamanan, kenyamanan, dan kepercayaan nasabah, layanan digital ini diperkuat dengan sistem keamanan data dan prosedur ketat terkait kerahasiaan data nasabah.

### Kinerja Keberlanjutan

Sepanjang periode 2021, BSI berhasil mencatat kinerja ekonomi secara optimal. Bank membukukan aset sebesar Rp265,29 miliar, pembiayaan Rp171,29 miliar, dan dana pihak ketiga (DPK) Rp233,25 miliar.

Komitmen kami dalam mendukung prinsip keuangan berkelanjutan, tercermin pada penyaluran pembiayaan kepada pelaku usaha Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB). Per 31 Desember 2021, kami menyalurkan pembiayaan berkelanjutan sebesar Rp46.158 miliar. Komposisi pemberian dana kepada KKUB mencapai 27% dari total pembiayaan Bank. Pembiayaan tersebut kami berikan kepada sektor usaha ramah lingkungan, antara lain pada industri sawit yang telah memiliki sertifikasi *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO) dan/atau *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO).

### Strategi Pencapaian Target Kinerja Berkelanjutan

Dalam melaksanakan RAKB yang di dalamnya terdapat target capaian, kami telah menyusun beberapa inisiasi strategi. Strategi ini di antaranya adalah meningkatkan pemahaman keuangan berkelanjutan, mempelajari panduan Taksonomi Hijau Indonesia, dan terus memberikan pembelajaran kepada semua nasabah untuk bertransisi ke ekonomi rendah karbon. Kami juga mulai memetakan portofolio pembiayaan KKUB dengan memerhatikan aspek LST.

Secara internal, kami juga mulai menerapkan strategi *green banking* melalui efisiensi penggunaan listrik, air, kertas, serta pengelolaan limbah. Walaupun upaya ini masih terbatas, namun kami memastikan bahwa RAKB yang kami susun dapat dievaluasi, baik secara internal maupun eksternal, sehingga target kinerja keberlanjutan dapat tercapai sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Kami berupaya untuk dapat berkontribusi dalam pembangunan keberlanjutan dan mendukung penerapan keuangan berkelanjutan, baik dari sisi sosial maupun lingkungan. Kami bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti Lembaga Amil Zakat untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Kami juga mengembangkan program revitalisasi tempat ibadah hingga pemberian santunan bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, pemberdayaan pada 14 desa binaan, serta program literasi dan inklusi keuangan terus kami lakukan untuk menciptakan kemandirian dan meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap perbankan syariah.

## Risiko, Peluang, dan Prospek Usaha <sup>[102-15]</sup>

Kepercayaan masyarakat dan nasabah merupakan faktor penting bagi keberlanjutan industri perbankan. Dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat, BSI senantiasa mengelola risiko dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, termasuk risiko pada aspek LTS. Pengelolaan dan kajian risiko dilakukan secara berkala, mencakup risiko pada pembiayaan KKUB.

Di balik semua tantangan, kami percaya bahwa terdapat peluang dan prospek usaha yang sejalan dengan dinamika pasar. Potensi perbankan syariah masih terbuka lebar di Indonesia, sejalan dengan rencana Pemerintah yang telah mencanangkan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah pada tahun 2024. Rencana ini merupakan peluang dan prospek usaha bagi BSI sebagai perbankan syariah terbesar di Indonesia.

Peluang lainnya adalah pada pembiayaan KKUB yang semakin terbuka lebar. Transisi ekonomi dari usaha konvensional menuju ke bisnis yang berkelanjutan telah mengubah cara pandang dalam melakukan usaha. Banyaknya tekanan bagi dunia usaha untuk mulai memerhatikan kelestarian lingkungan, khususnya memitigasi dampak negatif perubahan cuaca, menjadi momentum bagi kita semua untuk berubah. Perubahan ini mencakup cara pandang, perilaku, dan cara berbisnis yang mendukung kegiatan ramah lingkungan. Untuk itu, ijin kami mengutip QS Al-A'raf:85 yang menyatakan, *"...dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya, yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman."* Kutipan ini menunjukkan pentingnya melestarikan lingkungan demi masa depan umat manusia dan semakin pentingnya peran perbankan syariah.

## Apresiasi

Pencapaian kinerja keuangan berkelanjutan merupakan hasil kinerja seluruh insan Bank yang didukung oleh para pemangku kepentingan. Atas nama Direksi BSI, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan, terutama pegawai BSI serta mitra kerja.

Harapan kami, semoga sinergi yang telah terbangun selama ini akan semakin kuat agar kita dapat bersama mendukung tercapainya TPB serta terus melangkah untuk memperkuat ekonomi masyarakat. Semoga keberadaan BSI menjadi kebanggaan bagi Negeri.

Akhir kata teriring doa, semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah untuk kita semua. *Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Jakarta, April 2022

## Hery Gunardi

Direktur Utama

# Tata Kelola Keberlanjutan

## Landasan Struktur Tata Kelola

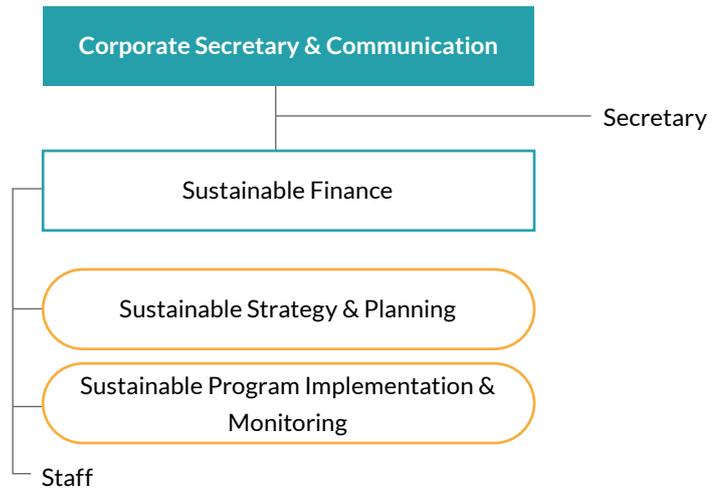
Bank menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, maupun peraturan terkait lainnya. Kebijakan Tata Kelola telah disahkan melalui persetujuan Dewan Komisaris pada lembar persetujuan Surat No.01/001/-3/DIR-PPG tanggal 1 Februari 2021 dan surat keputusan Dewan Komisaris mengenai pilar kebijakan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal, bisnis, operasional dan pengendalian. Semua kebijakan ini menjadi acuan seluruh unit kerja dalam menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.



Uraian dan pembahasan penerapan tata kelola yang baik dapat dibaca pada Laporan Tahunan 2021 atau [www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)

## Struktur Tata Kelola Keberlanjutan <sup>[102-18]</sup>

Struktur tata kelola keberlanjutan merupakan bagian dari struktur Organisasi Corporate Secretary & Communication Group Bank. Pembentukan struktur ini melalui surat keputusan Direksi No.01/309-KEP/DIR tanggal 27 Oktober 2021 tentang Struktur Organisasi Corporate Secretary & Communication Group PT Bank Syariah Indonesia Tbk.



Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi, serta Organ Pendukung yang terdiri dari Komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi secara kolektif bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Tata Kelola Keberlanjutan dengan memerhatikan capaian kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Bank membentuk Tim Sustainable Finance (SF) yang merupakan departemen di bawah fungsi Corporate Secretary untuk memastikan, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengawasi pelaksanaan RAKB.



## Tugas Direksi dan Dewan Komisaris

Tim Sustainable Finance (SF) bertugas menyusun RAKB di bawah supervisi *Corporate Secretary & Communication Group* dan di bawah koordinasi Direktur Compliance & Human Capital. Hasil pelaksanaan RAKB disampaikan oleh Sekretariat Perusahaan kepada Direksi, yang kemudian menyampaikannya kembali hasil tersebut kepada Dewan Komisaris untuk mendapat arahan. Penerapan RAKB didukung oleh beberapa unit kerja terkait, antara lain: Corporate Business Group (CB1 & CB2), Commercial Business Group (CMG), SME Business Group (SMG), Micro Business Group (MBG), Procurement Group (PRG) dan BSI Corporate University (BSU).

BSI melaporkan kinerja keberlanjutannya kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kami belum memberikan hak suara kepada pemegang saham terkait pembahasan isu lingkungan atau sosial. Namun demikian, seluruh pemegang saham dipersilahkan untuk menyampaikan hak suara dalam menyampaikan pendapat terkait isu LST. [FS12]

## Pengembangan Kompetensi Keberlanjutan

Kompetensi dan kapabilitas pegawai BSI berkorelasi terhadap kualitas penerapan keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, Bank senantiasa melakukan program pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai yang kegiatannya menjadi tanggung jawab BSI Corporate University. Bank juga memberikan wawasan keuangan berkelanjutan bagi jajaran Direksi dan Dewan Komisaris dalam kegiatan berupa webinar, *self awareness*, dan *digital learning*.

Sebanyak 6.093 pegawai BSI mengikuti pelatihan terkait materi GCG sebagai bagian dari materi keuangan berkelanjutan sepanjang 2021. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang Keuangan Berkelanjutan, dampak pembiayaan pada perubahan iklim, taksonomi hijau, dan energi terbarukan.

## Mengelola Risiko Lingkungan dan Sosial [102-11]

Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan bisnis perbankan melalui manajemen risiko yang mengacu pada POJK No.65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan SEOJK No34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Manajemen risiko bertujuan untuk meminimalisir potensi dampak negatif yang timbul dari kegiatan operasional Bank, termasuk dampak akibat perubahan cuaca yang ekstrim. Sesuai dengan perannya, maka manajemen risiko juga mencermati dampak risiko dari setiap pembiayaan, termasuk risiko pada aspek LST. Untuk mengurangi risiko ini, maka BSI mulai memetakan portofolio pembiayaannya dengan memerhatikan usaha yang memiliki risiko tinggi pada aspek LST.

Bank menyusun kebijakan dan prosedur sebagai acuan dalam menjalankan keuangan berkelanjutan, di antaranya:

1. Standar Prosedur Pembiayaan dan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Industry Acceptance Criteria (IAC) yang secara umum menetapkan:
  - Kewajiban memenuhi dan menyerahkan penilaian Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dan/atau Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam pembiayaan kepada usaha/industri yang diwajibkan atau Upaya Pengelolaan Lingkungan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terkait dengan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL).
  - Persyaratan bagi nasabah sektor kelapa sawit yaitu memenuhi dan menyerahkan sertifikat *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) yang bertujuan untuk merespon perubahan iklim. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja pembiayaan nasabah dan perbankan melalui kepatuhan pada inisiatif eksternal. Hingga 31 Desember 2021, 45,45% nasabah korporasi sektor kelapa sawit telah memiliki

sertifikat ISPO dan 54,54 % nasabah dalam tahap pengajuan sertifikasi ISPO. Di segmen retail, 73,68 % perusahaan inti dari nasabah plasma sektor kelapa sawit telah memiliki sertifikat ISPO. Kedepan, Bank akan terus mendorong nasabah lain untuk memenuhi ketentuan tersebut.

- Bank tidak menyalurkan pembiayaan apabila calon debitur tidak sesuai dengan aspek-aspek syariah, termasuk usaha yang dapat merusak lingkungan, tempat/warisan budaya, flora dan fauna yang dilindungi.
2. Kebijakan/prosedur pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, serta sosial. Bank mengimplementasikan peraturan internal dan program efisiensi operasional, seperti efisiensi penggunaan kertas dan pemakaian listrik untuk seluruh unit kerja, baik di kantor pusat maupun cabang.
  3. Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan.  
Tim business & risk meningkatkan evaluasi dalam proses pemberian kredit untuk memastikan *quality assurance* atas usaha calon debitur. (FS-5)
  4. Mitigasi risiko.  
Bank dan mitra melakukan mitigasi risiko, di antaranya:
    - a. Risiko Kredit: bekerja sama dengan asuransi penjaminan, penggunaan *system scoring* pembiayaan dan *refreshment knowledge risk person*.
    - b. Risiko Operasional: meliputi penguatan ketentuan, penerapan *early warning system*, pemantauan dan pengecekan kegiatan operasional agar memenuhi ketentuan.
    - c. Risiko Pasar: pemilihan target market secara selektif.
    - d. Risiko Hukum: mematuhi kesepakatan antara Bank dan Mitra.
    - e. Risiko Reputasi: menjaga kepercayaan nasabah/mitra, percepatan SLA pelayanan, transparansi atas hak dan kewajiban antara Bank dan Mitra. (FS-5)

## Audit dan Pengawasan [FS9]

### Komite Audit

Bank membentuk Komite Audit untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009. Komite ini melakukan fungsi pengawasan terhadap informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas kegiatan audit, manajemen risiko, kepatuhan dan tugas-tugas lain, termasuk mengawasi pelaksanaan keuangan berkelanjutan.

Selama tahun 2021, beberapa tugas yang telah diselesaikan komite audit, antara lain:

- Kajian atas hasil penelaahan realisasi Audit Top Letters Internal Audit Group
- Telaah peninjauan kembali atas usulan penunjukkan kembali Kantor Akuntan Publik Price Water House (Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan)
- Kajian laporan keuangan publikasi Bank
- Review nilai rasio Posisi Devisa Neto (PDN) pada laporan pos-pos tertentu Bank.

### Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah berperan penting dalam keberlangsungan bisnis perbankan syariah. Dewan Pengawas Syariah menjalankan fungsi pengawasan secara independen dan berperan menganalisis laporan Direksi, maupun laporan yang diperlukan atau diminta Direksi. Dewan Pengawas Syariah juga melaksanakan fungsi audit internal dan/atau fungsi kepatuhan untuk mengetahui kualitas pemenuhan prinsip syariah pada kegiatan Bank, termasuk aspek keuangan berkelanjutan.

### Internal Audit

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, secara periodik, internal audit melakukan pemeriksaan tahunan kepada nasabah pembiayaan yang termasuk pada sektor usaha yang berpotensi berdampak pada lingkungan. Pelaksanaan audit mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko Bank dan ketentuan internal yang terkait dengan sistem pengendalian internal.

## Permasalahan, Perkembangan dan Pengaruh Keuangan Berkelanjutan

Penerapan keuangan berkelanjutan sepanjang 2021 masih terdampak adanya pandemi COVID-19 yang berkepanjangan. Industri perbankan dihadapkan dengan kemungkinan potensi kredit macet karena lesunya perekonomian dan terbatasnya gerak kegiatan usaha. Untuk mengatasi kondisi ini, Pemerintah mengeluarkan kebijakan restrukturisasi kredit agar dapat mendorong perbaikan perekonomian di Indonesia. Pemerintah juga memberlakukan kebijakan pemberian injeksi dana dan memberikan fasilitas penjaminan kredit untuk membantu meningkatkan permintaan kredit pada perbankan.

Adapun Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) digulirkan oleh Pemerintah untuk memulihkan permintaan riil konsumsi masyarakat. Beberapa hal yang tercakup dalam PEN, antara lain program jaminan sosial, penyederhanaan proses pemberian fasilitas, baik subsidi maupun insentif bagi pelaku UMKM, serta penempatan dana pada perbankan untuk menjaga likuiditas. Semua upaya ini dilakukan untuk memastikan berlanjutnya implementasi keuangan berkelanjutan, terutama bagi sektor UMKM.

BSI turut aktif mendukung dan menerapkan program PEN dengan mengeluarkan beberapa kebijakan, antara lain:

- a. Permenkeu 138/PMK.05/2020: Pemberian subsidi margin kepada nasabah pembiayaan UMKM untuk keringanan pembayaran angsuran margin sehingga diharapkan usaha UMKM tetap berjalan baik.
- b. Permenkeu 71/PMK.08/2020: Penyaluran pembiayaan yang mendapatkan penjaminan dari pemerintah pada nasabah UMKM untuk pengembangan usahanya.
- c. Permenkeu 104/PMK.05/2020: Penyaluran pembiayaan kepada nasabah UMKM berdasarkan penempatan dana dari pemerintah untuk pengembangan usaha UMKM.

Untuk mendukung PEN, Bank juga meluncurkan produk pembiayaan beragunan emas non qardh/agunan tunai, talangan BPJS, fasilitas kesehatan dan klinik, kontraktor Reksadana Khusus Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), *invoice financing* kerja sama dengan ALAMI Fintech, jasa pendidikan, jasa konstruksi, pembiayaan alat kesehatan dan pembiayaan kepada koperasi plasma sawit. Sampai dengan 31 Desember 2021, Bank merealisasikan PEN sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 104 tahun 2020 berupa penyaluran dana (pembiayaan) sebesar Rp4,5 triliun, dengan penempatan dana untuk menjaga likuiditas sebesar Rp3 triliun.

Bank berkomitmen untuk melakukan inovasi dan pengembangan produk sebagai upaya untuk meningkatkan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi. Kebutuhan nasabah akan layanan perbankan digital telah menjadi perhatian BSI dan akan terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi. Bank mengaplikasikan teknologi dalam menyediakan akses berbasis jaringan, otomatisasi transaksi, serta simplifikasi proses. Sepanjang tahun 2021, terdapat 18 produk dan layanan yang dikembangkan BSI, beberapa di antaranya adalah:

### 1. *Customer Online Onboarding - Biometric Verification (E-KYC)*

Mempercepat SLA dan meningkatkan *customer experience* dalam proses pembukaan rekening BSI secara online melalui BSI Mobile sehingga mendorong akuisisi nasabah baru BSI melalui kanal digital.

### 2. *Tabungan E-Mas*

Memberikan tambahan pilihan investasi/tabungan pada nasabah BSI dalam bentuk tabungan emas yang hadir secara digital di BSI Mobile. Fitur ini juga merupakan salah satu sumber peningkatan *fee based income* bagi BSI.

**3. Ziswaf on BSI Mobile**

*Islamic Feature* pada BSI Mobile sebagai komitmen BSI untuk menjadi sahabat finansial, spiritual, dan sosial bagi seluruh nasabah BSI. Memudahkan nasabah BSI dalam melakukan Zakat, Infaq dan Sedekah melalui kanal digital milik BSI.

**4. Pendaftaran Haji Online**

Memberikan percepatan SLA dan kemudahan dalam proses pendaftaran haji melalui feature pendaftaran dan pembayaran setoran awal haji secara *online*/digital melalui kanal digital BSI Mobile.

Penerapan teknologi tidak hanya dilakukan dalam pengembangan produk dan layanan perbankan digital saja, namun juga untuk mendukung upaya peningkatan efektivitas kerja. Bank mulai mengembangkan sistem digitalisasi dokumen serta persetujuan atau tandatangan digital untuk jenjang SVP. Diharapkan hal tersebut dapat semakin meningkatkan produktivitas kerja dan mendukung implementasi *green banking*.

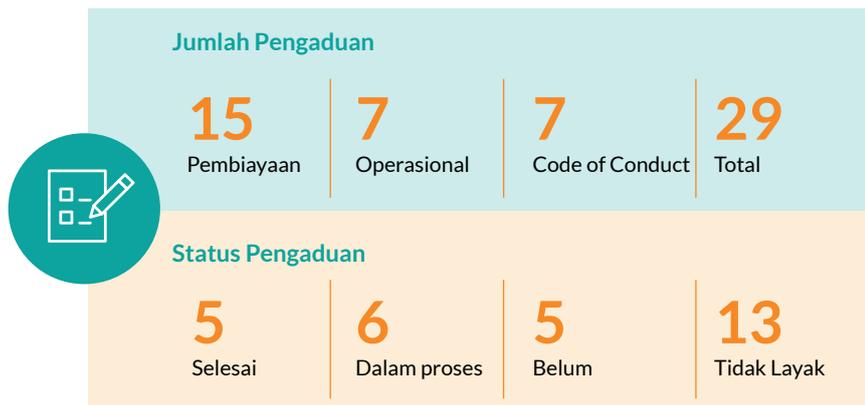
## Anti Fraud dan Korupsi

Bank memiliki kebijakan anti *fraud* yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011. Melalui Internal Audit Group, BSI berkomitmen untuk mendeteksi sedini mungkin potensi *fraud* dan mencegah terjadinya *fraud*. Pelaksanaan strategi anti *fraud* ditujukan untuk mencapai *zero fraud* bagi seluruh jajaran Bank dan menjadi salah satu bentuk penerapan ISO 37001:2016 terkait antikorupsi. Adapun Departemen GCG di bawah koordinasi Group Compliance bertanggung jawab atas pengendalian gratifikasi dan antikorupsi.<sup>[205-1]</sup>

Bank mengembangkan *whistleblowing system* melalui mekanisme dan penanganan laporan dari pihak internal dan eksternal apabila ada indikasi *fraud*. Bank menjamin perlindungan dan kerahasiaan identitas pelapor, serta menyediakan sarana pelaporan. Bank terbuka terhadap semua pengaduan, termasuk dugaan tindak korupsi. Hingga akhir tahun 2021, terdapat 29 pengaduan dan 5 di antara nya telah selesai di proses.



Pelaporan terkait fraud dan korupsi:  
Telepon, SMS, Whatsapp  
Internal Audit Group:  
08119146146  
Surat elektronik (email):  
pengaduan@bankbsi.co.id





**BSI**  
BANK SYARIAH  
INDONESIA

**BSI**  
BANK SYARIAH  
INDONESIA

## Pelibatan Pemangku Kepentingan [102-42]

Identifikasi pemangku kepentingan dilakukan BSI berdasarkan kedekatan dan pengaruhnya pada kelangsungan usaha. Bank melibatkan pemangku kepentingan dalam penanganan perubahan kebijakan, serta isu-isu yang berkaitan dengan LST. Umpan balik dari pemangku kepentingan menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas layanan Bank.

### Pelibatan Pemangku Kepentingan [102-40, 102-43, 102-44]



Pemegang saham dan Investor



Pegawai



Pemerintah dan Regulator

Tanggung jawab, Pengaruh	Ketergantungan	Pengaruh
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) satu kali dalam satu tahun</li> <li>2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa (RUPSLB), sesuai kebutuhan</li> <li>3. Publikasi laporan keuangan setiap triwulan</li> <li>4. Laporan Tahunan, setiap tahun</li> <li>5. Laporan keberlanjutan, setiap tahun</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana komunikasi internal seperti email dan memo internal. Pelaksanaan sesuai kebutuhan.</li> <li>2. Pengembangan diri sesuai dengan jadwal pelatihan</li> <li>3. Kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja</li> <li>4. Kegiatan pegawai seperti olahraga dan hobi. Frekuensi secara berkala.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan kepatuhan, minimal satu kali setahun</li> <li>2. Menyerahkan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Laporan Realisasi RBB kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</li> <li>3. Menyerahkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) ke OJK.</li> <li>4. Menyerahkan laporan-laporan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Frekuensi sesuai regulasi</li> <li>5. Kerja sama penyelenggaraan acara sesuai kebutuhan</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkokoh Kinerja keuangan dan keberlanjutan</li> <li>2. Menyelenggarakan RUPS dan RUPSLB</li> <li>3. Menyusun dan menyajikan laporan</li> <li>4. Pembagian deviden</li> <li>5. Publikasi dan keterbukaan informasi</li> <li>6. Pertemuan investor yang dilaksanakan oleh unit kerja hubungan investor</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan industrial yang kondusif</li> <li>2. Pemenuhan hak pekerja sesuai dengan ketentuan</li> <li>3. Kesetaraan dalam pengembangan diri, pelatihan, karir</li> <li>4. Sarana kerja dengan memperhatikan keamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepatuhan pada peraturan</li> <li>2. Menyusun dan menyampaikan RBB dan RAKB</li> <li>3. Menyusun dan menyerahkan laporan sesuai regulasi</li> <li>4. Menjalin komunikasi dengan pemerintah dan regulator</li> <li>5. Mematuhi hukum yang berlaku</li> <li>6. Pelaksanaan kebijakan anti korupsi</li> </ol>

■ Basis Identifikasi

■ Pendekatan Hubungan & Frekuensi

■ Topik Utama



Nasabah



Mitra kerja/  
pemasok lokal



Industri sejenis

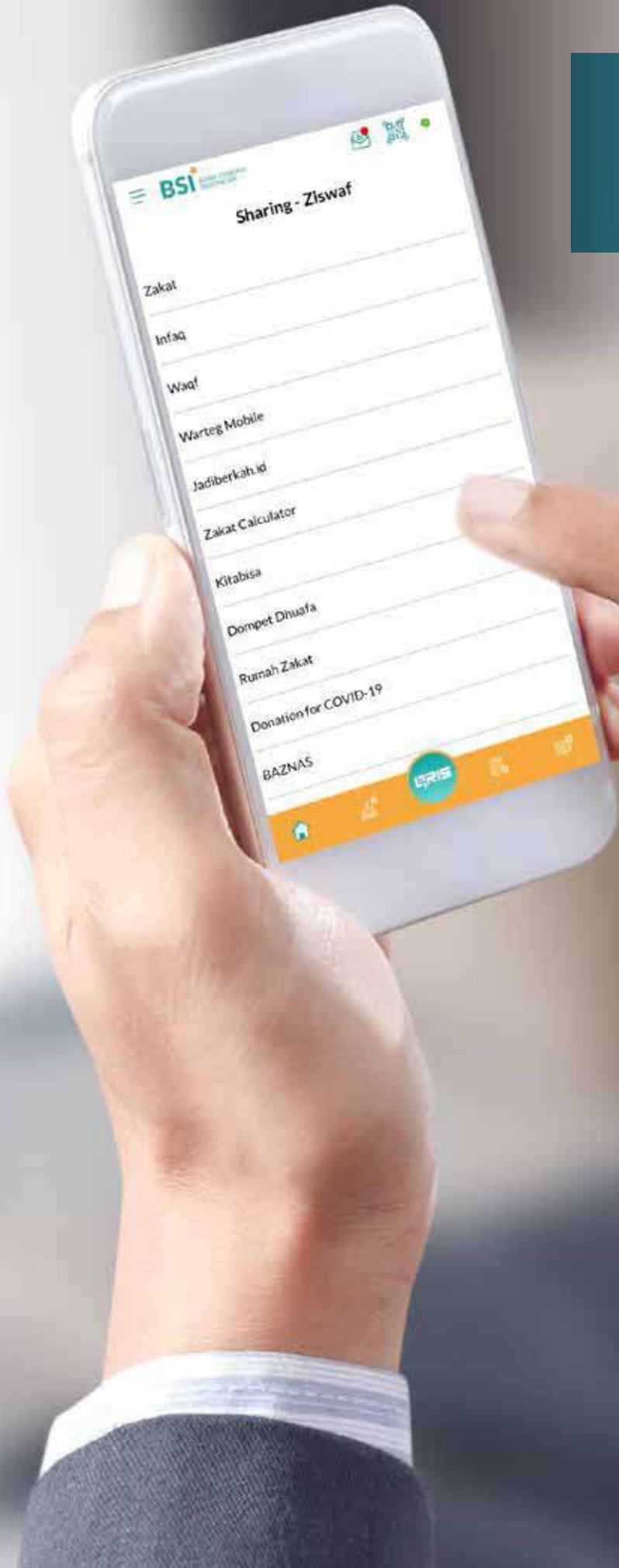


Masyarakat dan  
lingkungan

Ketergantungan	Ketergantungan	Pengaruh	Pengaruh, tanggung jawab
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas transaksi perbankan syariah di kantor atau jaringan Bank</li> <li>2. Kontak center, baik melalui telepon maupun sarana lain. Frekuensi setiap saat.</li> <li>3. Produk dan layanan perbankan yang mudah, aman dan terpercaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kontrak pengadaan barang dan jasa</li> <li>2. Penilaian mitra kerja secara transparan</li> <li>3. Penandatanganan pakta integritas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi perkembangan, peluang dan tantangan industri perbankan syariah</li> <li>2. Informasi regulasi terkait industri, khususnya perbankan syariah</li> <li>3. Pertemuan secara periodik dengan asosiasi industri perbankan dan perbankan syariah, serta asosiasi profesi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) sesuai rencana</li> <li>2. Dukungan dalam program peningkatan kesejahteraan</li> <li>3. Kemudahan akses pada layanan perbankan</li> <li>4. Kerja sama dengan mitra penyalur ZIS dalam kegiatan TJSL setiap tahun</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan informasi produk dan layanan</li> <li>2. Penyediaan sarana penyelesaian kendala/keluhan (kontak center 24 jam)</li> <li>3. Pengembangan jaringan, produk, dan layanan perbankan yang aman, nyaman, dan terpercaya</li> <li>4. Penerapan kebijakan anti korupsi dan anti fraud</li> <li>5. Implementasi kebijakan keamanan data nasabah</li> <li>6. Melaksanakan survei kepuasan pelanggan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mekanisme proses pengadaan yang adil dan transparan.</li> <li>2. Tidak ada pungutan biaya dan konflik kepentingan dalam proses pengadaan.</li> <li>3. Menjalankan sistem manajemen anti penyuapan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemudahan <i>update</i> perkembangan industri melalui keanggotaan asosiasi industri dan profesional</li> <li>2. Kerja sama dalam peningkatan kapabilitas dan daya saing</li> <li>3. Mendukung pengembangan iklim persaingan usaha yang sehat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan hubungan yang harmonis dengan masyarakat</li> <li>2. Pengembangan dan implementasi program TJSL untuk mendukung pemberdayaan masyarakat.</li> <li>3. Melestarikan lingkungan</li> <li>4. Memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sesuai kebutuhan dan ketentuan Bank</li> <li>5. Melaksanakan program literasi keuangan</li> <li>6. Meningkatkan pembiayaan KKUB</li> </ol>



## KINERJA EKONOMI





**Bank menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan keuangan berkelanjutan sebagai salah satu strategi untuk mencapai target kinerja ekonomi Bank**

Pencapaian kinerja ekonomi merupakan kekuatan bagi Bank untuk pengembangan bisnis perbankan, termasuk dalam melakukan inovasi layanan dan produk. Oleh karena itu, kinerja ekonomi menjadi topik material untuk dikelola dampaknya sehingga dapat menambah nilai bagi pemangku kepentingan. [103-1]

### Sasaran dan Target Kinerja Ekonomi [103-2, 103-3]

Bank menyusun strategi pencapaian sasaran dan target kinerja ekonomi melalui upaya efisiensi dan sinergi antar unit kerja. Bank mematuhi semua regulasi perbankan dan mempersembahkan beragam produk dan layanan perbankan syariah sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO), Petunjuk Teknik Operasional (PTO) dan Manual Produk (MP) yang berlaku. Bank juga melakukan pengawasan dan evaluasi Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), laporan keuangan, dan hasil audit laporan keuangan. Hasil evaluasi menjadi materi pembahasan pada rapat Dewan Komisaris dan Direksi, juga menjadi salah satu materi dalam penyelenggaraan RUPS. Kinerja keuangan menjadi tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris melalui fungsi pengelolaan dan pengawasan.



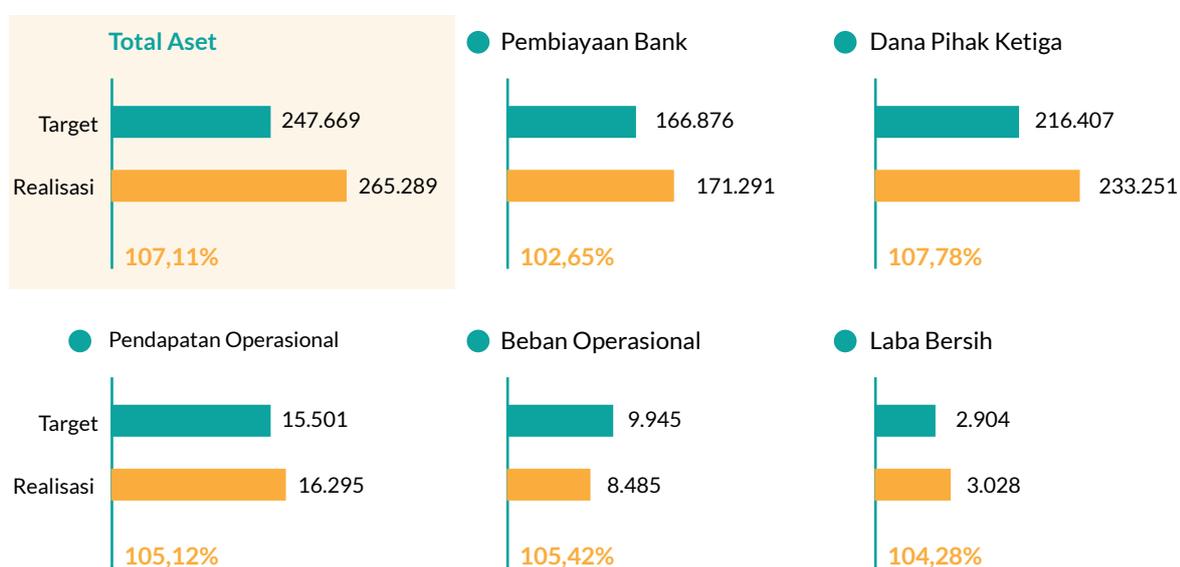
## Pencapaian Kinerja Ekonomi

Sepanjang tahun 2021, BSI mampu merealisasikan kinerja ekonomi yang melampaui target, hingga mencatat laba bersih yang meningkat sekitar 4,28% dibandingkan tahun sebelumnya. Kami juga menyajikan kinerja implementasi keuangan berkelanjutan sesuai dengan RAKB beserta KKUB yang telah dicapai.



### Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan Atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Tahun 2021 (Rp miliar)

#### ● Aset Produktif



Uraian	Target	Realisasi
<b>Rasio Kinerja</b>		
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	22,43%	22,09%
Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,42%	1,47%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,15%	2,01%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,58%	3,01%
Non Performing Financing (NPF) gross	3,00%	2,93%
Non Performing Financing (NPF) net	1,27%	0,87%
Return on Asset (ROA)	1,65%	1,61%
Return on Equity (ROE)	13,27%	13,71%
Net Interest Margin (NIM)	5,63%	6,04%
Rasio Efisiensi (BOPO)	77,41%	80,46%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	77,11%	73,39%
Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)	3,00%	2,93%

## Realisasi Pencapaian Penerapan Keuangan Berkelanjutan Tahun 2021 (Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Jumlah
<b>Jumlah Produk yang Memenuhi Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan</b>	
Penyaluran Dana :	
• UMKM	39.461,23
• Green Financing Non UMKM	6.696,74
<b>Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan</b>	
Total Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan	46.157,97
Total Pembiayaan Non Kegiatan Usaha Berkelanjutan.	125.133,19
Total Pembiayaan	171.291,16
Persentase Total Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan Terhadap Total Pembiayaan Bank	26,95%
Kegiatan usaha dan/atau kegiatan lain yang berwawasan lingkungan lainnya:	
• Energi Terbarukan	905.704
• Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati	1.193.012
• Transportasi Ramah Lingkungan	19.500
• Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	100.884
• Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi	3.744.124
• Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	225.172
• Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	508.341
<b>Kegiatan UMKM (Rp Triliun)</b>	<b>39.461.229</b>

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan (Rp miliar) <sup>[201-1]</sup>

## Nilai Ekonomi Dihasilkan



Uraian	2021
<b>Nilai Ekonomi Didistribusikan</b>	
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	4.379
Biaya kepegawaian	4.492
Pembayaran beban operasional (beban usaha selain beban pegawai)	7.842
Pembayaran dividen	0
Pembayaran pajak	932
Penghimpunan zakat perusahaan	102
Penyaluran dana kebajikan	59
<b>Total</b>	<b>17.806</b>
Nilai Ekonomi Ditahan	3.014

Dalam memahami keberlanjutan, Bank menyadari bahwa kinerja ekonomi dapat menjadi suatu dampak dari kinerja lingkungan. Oleh karena itu, Bank melakukan studi secara khusus dari sisi persiapan operasional atas implikasi finansial dan peluang dari perubahan iklim, yaitu dalam bentuk kajian *Business Impact Analysis* (BIA) dan *Risk Assessment* (RA). Bank juga telah melakukan pelatihan simulasi bencana sebagai bagian dari *Business Continuity Management* (BCM) di masing-masing unit kerja untuk mengantisipasi apabila terjadinya bencana alam. [201-2]

Hasil analisis risiko dari adanya perubahan iklim dan dampaknya terhadap operasional bank, dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- Meningkatnya risiko operasional akibat faktor eksternal yang kemungkinan terjadi di unit kerja akibat bencana alam, seperti banjir, kebakaran hutan, dan kekeringan.
- Meningkatnya risiko pada pembiayaan yang diakibatkan oleh kegagalan memenuhi kewajiban debitur apabila usaha mereka rentan dan terdampak perubahan iklim.

Selanjutnya, BSI akan terus berupaya melakukan analisis yang lebih mendalam terkait implikasi finansial dari perubahan iklim ini. Bank juga akan melakukan mitigasi dalam mengelola risiko, baik dari perubahan perilaku internal yang lebih ramah lingkungan, maupun dari dampak pembiayaan pada sektor usaha tertentu.

### Portofolio Keuangan Berkelanjutan [103-1, 103-2, 103-3]

Bank telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai acuan dalam implementasi keuangan berkelanjutan dengan menetapkan portofolio UMKM dan *Green Financing* sebagai program prioritas. Portofolio penyaluran dana ini mencapai 27% dari total pembiayaan Bank. Pengembangan KKUB ini juga mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).



Penyaluran pembiayaan juga diberikan kepada nasabah pelaku usaha industri kelapa sawit yang telah memiliki sertifikasi *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO) dan/atau *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO).



Bank juga melakukan identifikasi debitur yang berhasil mendapatkan Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Sepanjang tahun 2021, ada tujuh perusahaan yang mendapatkan PROPER Biru. Bank memberikan syarat untuk debitur yang wajib mengikuti PROPER untuk mendapatkan PROPER Biru yang berarti ketaatan pada lingkungan. Bank tidak akan memberikan pembiayaan kepada perusahaan yang mendapatkan PROPER merah atau hitam. [FS10]



## Portofolio Pembiayaan Sektor Ekonomi

Sepanjang tahun 2021, Bank berhasil menyalurkan pembiayaan sebesar Rp171.291 triliun kepada pelaku usaha dan jumlah ini mencapai 102,65% dari target yang ditetapkan.

### Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi (Rp miliar) [FS6]

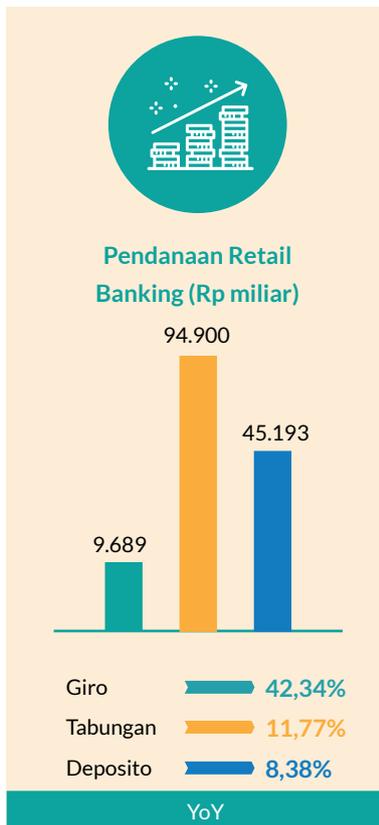
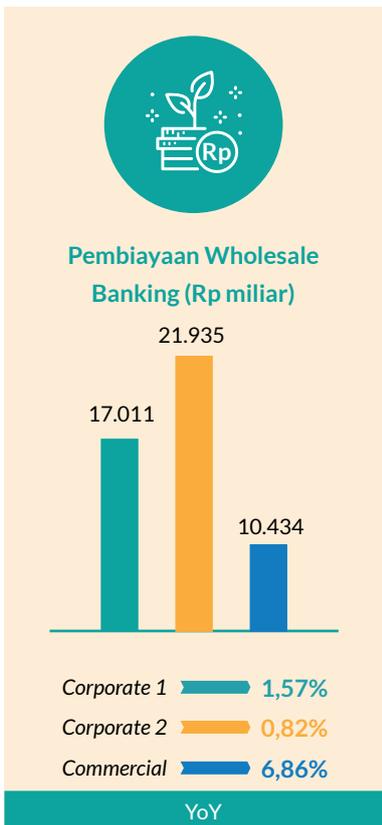
No.	Sektor Ekonomi	2021	%
1	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	9.024	5,27%
2	Perikanan	1.635	0,95%
3	Pertambangan dan Penggalian	2.428	1,42%
4	Industri Pengolahan	9.823	5,73%
5	Listrik, Gas, dan Air	4.180	2,44%
5	Perdagangan Besar dan Eceran	14.884	8,69%
6	Konstruksi	14.895	8,70%
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.589	0,93%
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	5.149	3,01%
10	Perantara Keuangan	4.855	2,83%
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	3.178	1,86%
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4	0,00%
13	Jasa Pendidikan	3.623	2,11%
14	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	3.017	1,76%
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.560	2,66%
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	241	0,14%
19	Rumah Tangga	87.719	51,21%
20	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	488	0,28%
Jumlah		171.291	100,00%

UMKM merupakan salah satu sektor yang berperan dalam perekonomian nasional. Bank berkomitmen untuk memberikan pembiayaan UMKM yang berwawasan LST sebagai salah satu pendukung ekonomi sektor riil. Per 31 Desember 2021, penyaluran pembiayaan kepada UMKM sebesar Rp39.461 miliar atau 108,35% dari target 2021. Rasio portofolio UMKM terhadap total pembiayaan adalah 23%, yang didominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran yang mencapai 33,19%, kemudian sektor pertanian yang mencapai 14,04% dari total keseluruhan pembiayaan UMKM.



### Portofolio UMKM Per Sektor (Rp miliar)

No.	Sektor Ekonomi	2021	%
1	Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	5.540,68	14,04%
2	Perikanan	1.148,77	2,91%
3	Pertambangan dan Penggalian	251,39	0,64%
4	Industri Pengolahan	2.449,78	6,21%
5	Listrik, Gas, dan Air	218,87	0,55%
6	Perdagangan Besar dan Eceran	13.096,54	33,19%
7	Konstruksi	1.886,70	4,78%
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.383,30	3,51%
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	1.181,99	3,00%
10	Perantara Keuangan	2.495,90	6,32%
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1.529,12	3,87%
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,98	0,01%
13	Jasa Pendidikan	2.570,70	6,51%
14	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	2.752,66	6,98%
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.718,88	6,89%
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	231,97	0,59%
Jumlah		39.461,23	100,00%

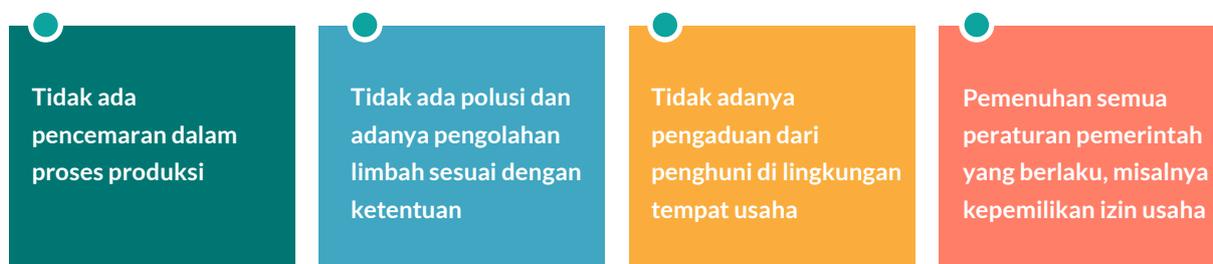


Penyaluran pembiayaan juga diberikan kepada pelaku usaha mikro. Pada tahun 2021, BSI mencatat penyaluran dana pembiayaan ke pelaku usaha mikro sebesar Rp16.275 miliar. Dalam rangka meningkatkan kemudahan dan jangkauan layanan kepada nasabah mikro, BSI mengoptimalkan fungsi outlet BSI yang berjumlah 1.554 outlet. Keberadaan *outlet* ini tersebar di beberapa daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), di Indonesia. [FS7]

### Portofolio Usaha Berwawasan Lingkungan [FS1]

Bank telah memiliki Standar Prosedur Operasional (SPO) Corporate Plan (Corplan), RAKB dan Rencana Bisnis Bank (RBB). SPO ini berisi langkah-langkah dalam menyusun RAKB dan RBB, termasuk di dalamnya menyusun program prioritas keuangan berkelanjutan. Dokumen ini juga mengatur terkait portofolio dan prosedur proses pembiayaan kepada debitur dengan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Pemenuhan kriteria *green finance* merupakan salah satu pertimbangan dalam memberikan pembiayaan. Bank akan memastikan usaha calon debitur telah memenuhi kriteria analisis dampak lingkungan, antara lain: [FS2]



Pada tahun 2021, Bank telah menjalankan proses evaluasi tersebut dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa tidak terdapat nasabah yang mengalami kasus signifikan terkait lingkungan dan sosial. Apabila ada nasabah yang berada dalam pengawasan karena terindikasi masalah lingkungan atau sosial, Bank akan memberikan pendampingan, *watchlist review* per kuartal dan tahunan.

Evaluasi dan pengawasan perkembangan usaha nasabah dilakukan Bank setiap tiga bulan sekali melalui beberapa media komunikasi antara lain video *conference*, *on the spot visit*, pendampingan konsultan, *watchlist quarterly review*, dan *annual review*. Apabila

hasil evaluasi menunjukkan indikasi adanya risiko LST yang tinggi, maka Bank dapat melakukan peninjauan ulang atas pembiayaan yang sudah diberikan. [FS3]

Di sisi lain, Bank menyadari bahwa proses edukasi harus terus dilakukan, baik secara internal maupun eksternal. Saat ini, Bank masih fokus pada pengembangan kompetensi terkait LST kepada karyawan, dan belum mengembangkan program edukasi atau pelatihan peningkatan kesadaran terkait LST kepada debitur. Saat ini, Bank juga belum melakukan *screening* terhadap aset karena Bank belum melakukan investasi berwawasan LST. [FS10, FS11]

## Layanan Berbasis Teknologi Informasi

Bank menghadirkan layanan *digital branch* bagi nasabah setia sebagai bentuk inovasi dan penggunaan teknologi. Layanan lainnya, antara lain *e-channel*, *e-banking*, dan *e-branch*. Melalui kehadiran *digital branch*, nasabah dapat memenuhi kebutuhan transaksi keuangan tanpa harus hadir di kantor cabang Bank. Dengan demikian, secara tidak langsung layanan digital dapat berkontribusi dalam mengurangi emisi karbon yang disebabkan oleh berkurangnya transportasi.



### Mendukung Program Laku Pandai <sup>[FS13]</sup>

BSI juga mendukung pengembangan program *branchless banking* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan dukungan inovasi teknologi. Agen Laku Pandai BSI dikenal dengan nama agen BSI Smart yang akan membantu masyarakat, terutama yang *unbankable*, agar dapat melakukan transaksi keuangan perbankan syariah untuk memenuhi kebutuhannya.

Masyarakat dapat melakukan berbagai transaksi, antara lain setoran, tarik tunai, transfer atau pemindah bukuan, serta pembukaan rekening sehingga mereka dapat menerima layanan Bank yang setara dengan nasabah lainnya. Hingga akhir tahun 2021, jumlah agen BSI SMART sebanyak 7.087 orang.

Tantangan dalam pengembangan program Laku Pandai, dirasakan khususnya terkait dengan kualitas, kapabilitas, dan infrastruktur yang tersebar luas di pelosok Indonesia. Untuk itu, BSI mengembangkan

program pembekalan dan pelatihan kepada seluruh agen Laku Pandai. Materi pelatihan mencakup, antara lain pemahaman produk, fitur produk, manfaat, prosedur, kualitas layanan, dan pengenalan sarana pendukung.

### Kesetaraan dan Keamanan Produk dan Jasa

<sup>[102-11, 417-1, 417-2]</sup>

Bank memerhatikan keamanan produk dan layanan bagi nasabah, serta memastikan layanan yang setara tanpa membedakan latar belakang, baik gender, ras, suku, maupun keyakinannya sebagai bentuk penghormatan kepada hak asasi manusia. Semua nasabah memiliki hak yang sama dalam memanfaatkan produk dan layanan yang telah dipastikan keamanannya melalui prosedur sesuai dengan kebijakan dan peraturan. Semua proses dilakukan untuk menjamin keamanan nasabah dalam menggunakan produk dan layanan Bank.



## Menjaga Keamanan Data dan Privasi Pelanggan <sup>[418-1]</sup>

Penggunaan teknologi digital yang meningkat juga telah menyebabkan naiknya potensi kejahatan teknologi, terutama dalam menjaga keamanan data dan kerahasiaan pelanggan. Oleh karena itu, Bank memastikan sistem otorisasi yang ketat melalui pihak yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang. Upaya untuk menjaga keamanan data dan privasi pelanggan juga merupakan bentuk komitmen Bank dalam menghormati hak asasi manusia. Hal ini sesuai dengan POJK No.1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan dan Standar Prosedur Bisnis Penghimpunan Dana dan SPO Perlindungan dan Pengaduan Nasabah.

Unit kerja yang bertanggung jawab terhadap keamanan data dan privacy nasabah adalah Group Chief Information Security Officer (CISO). CISO melakukan aktifitas *security awareness* program secara rutin. CISO juga melakukan penguatan parameter *security* (firewall, waf, threat intel), melakukan *pentest* sesuai ketentuan, serta melakukan *take down service* untuk mendeteksi penipuan.

Mitigasi CISO dilakukan melalui Digital Threat Monitoring yakni serangkaian tes keamanan berlapis, serta selalu melakukan evaluasi secara berkala. Sepanjang tahun 2021, penerapan keamanan dan

kerahasiaan privasi nasabah yang dilakukan secara ketat, mampu mencatat tidak adanya pengaduan terkait kehilangan data nasabah yang berdampak material, serta tidak ada pelanggaran kerahasiaan nasabah. Selain itu, Bank juga tidak mendapatkan sanksi atas pelanggaran persaingan usaha.

## Tanggung Jawab Produk dan Layanan Keuangan <sup>[FS15]</sup>

Tanggung jawab produk dan layanan keuangan BSI diterapkan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional Produk dan/atau Aktivitas Baru (SPO PAB). Bank memberikan informasi yang jelas terhadap produk dan jasa yang dikeluarkannya, seperti informasi produk simpanan, pinjaman, dan jasa perbankan. Layanan keuangan syariah juga menyediakan fitur transparan terkait produk yang tersedia, biaya, manfaat, dan risikonya.

Penerapan tanggung jawab produk dan layanan keuangan telah berjalan dengan cukup baik, dan sepanjang tahun 2021 tidak adanya produk yang ditarik kembali dari pasar dan tidak ada denda finansial maupun sanksi hukum lain karena dugaan ketidakpatuhan maupun pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku. Pencapaian ini merupakan wujud upaya Bank dalam melakukan evaluasi secara berkala sehingga produk dan layanan BSI tidak memberikan dampak negatif terhadap masyarakat.



### Komunikasi Pemasaran

Bank selalu memberikan informasi atas produk dan layanan yang diluncurkan kepada nasabah maupun masyarakat. Group Marketing Communication mengembangkan strategi dan program komunikasi pemasaran dengan mengacu pada etika periklanan. Unit kerja ini juga memantau isu pada media terkait produk dan layanan Bank. Hal ini merupakan salah satu upaya mitigasi risiko komunikasi produk dan layanan Bank. Selama tahun 2021, Bank tidak menerima teguran atas materi komunikasi pemasaran.

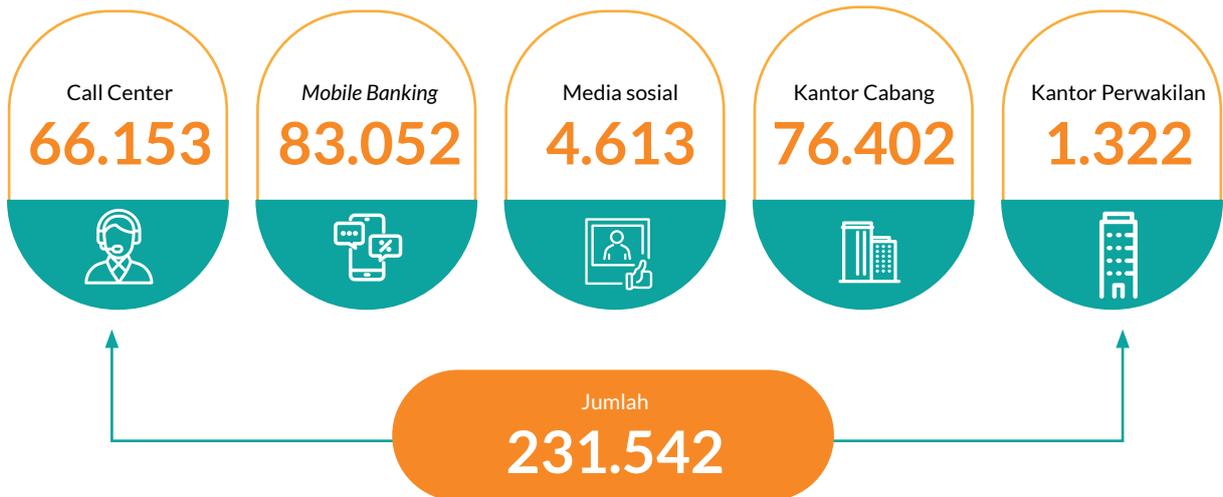
[417-1, 417-2, 417-3]

### Survei Kepuasan Nasabah

Bank melakukan survei kepuasan nasabah melalui Bank Service Excellence Monitor. Pada tahun 2021, Bank menduduki peringkat pertama untuk bank syariah di Indonesia pada kategori “Performa Overall Plus Digital Channel” dengan skor 80.95 %. Di samping itu, Bank juga mendapatkan peringkat kelima dengan skor 80.95% untuk kategori “Performa Overall Walk in Channel Plus Digital Channel” di antara bank umum. Atas capaian ini, Bank akan terus meningkatkan kinerja layanannya untuk memastikan kepuasan nasabah.

### Call Center Layanan Informasi dan Pengaduan Nasabah

Selama tahun 2021, *channel* Pengaduan BSI menerima 231.542 permintaan dan pengaduan dari nasabah. Seluruh pengaduan tersebut telah 99,98% diselesaikan dan 56 lainnya masih dalam proses penyelesaian.



### Literasi dan Inklusi Keuangan [FS16]

BSI mendukung program literasi keuangan dengan berbagai kegiatan edukasi. Sepanjang tahun 2021, BSI berkolaborasi dengan Shopee dengan memberikan edukasi keuangan berbasis digital. Kegiatan dilaksanakan secara daring pada bulan Juni hingga November 2021 dengan diikuti lebih dari 1.000 pelaku usaha mikro dari berbagai kota di Indonesia. Selain itu, pelatihan lainnya juga mengusung aspek strategi usaha, analisis dan respon peluang usaha, manajemen keuangan, dan pemasaran.



BSI juga melakukan kegiatan inklusi keuangan dengan mengadakan berbagai pelatihan baik secara *online* maupun *offline*, di antaranya Paparan Program & Strategi Pembiayaan Bank Syariah Indonesia bersama Bekraf, Edukasi Keuangan Syariah Bagi UMKM di Wilayah Nusa Tenggara Barat bersama OJK, dan Literasi Keuangan Ponpes. Pelatihan ini ditujukan kepada UMKM, mahasiswa, santri, petani, dan nelayan. Berbagai pelatihan yang dilakukan mengusung aspek strategi usaha, analisis dan respon peluang usaha, manajemen keuangan, dan pemasaran.



## KINERJA SOSIAL





Bank melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bentuk komitmen terhadap keseimbangan aspek *Planet* (Lingkungan), *People* (Masyarakat), dan *Profit* (Manfaat)

Strategi Bank dalam menjalankan program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) dilakukan melalui aspek ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta pemberdayaan masyarakat. Merujuk ada pedoman ISO26000 terkait tanggung jawab sosial, maka aspek pemberdayaan masyarakat dan ketenagakerjaan juga mencakup hak asasi manusia, perilaku yang adil, serta isu seputar nasabah sebagai pelanggan. Oleh karenanya, BSI mulai melakukan integrasi atas nilai-nilai inti ISO26000 ini ke dalam tatanan perusahaan agar tercipta keseimbangan.



## Ketenagakerjaan

Tenaga kerja atau pegawai Bank merupakan aspek utama dalam industri jasa, termasuk Bank. Layanan yang prima hanya dapat diberikan oleh pegawai yang kompeten dan oleh karenanya pengelolaan pegawai dilakukan secara profesional di bawah pengawasan Direktur Compliance & Human Capital.

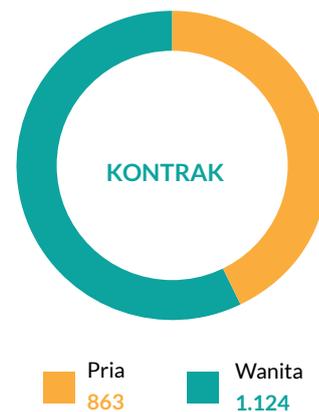
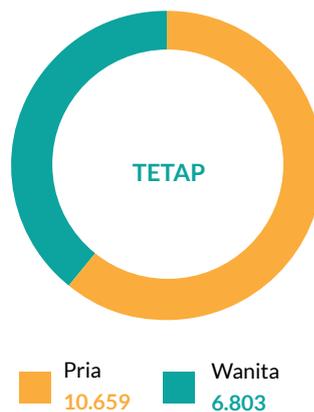


### Komposisi Pegawai [102-8, 102-41]

Bank membangun hubungan ketenagakerjaan sesuai dengan prinsip saling menghargai dan menjunjung tinggi kesetaraan kerja, sebagaimana tercantum dalam peraturan perusahaan. Hingga akhir tahun 2021, terdapat 19.449 orang pegawai, dengan 11.522 pria dan 7.927 wanita.



Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian



Komposisi Pegawai Berdasarkan Sebaran Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	2021	
	Pria	Wanita
Doktoral	8	2
Magister	612	236
Sarjana	9.387	6.484
Diploma	1.101	925
SMA	42	8
SMP	-	-
SD	-	-
Lain-lain	372	272
Jumlah	11.522	7.927



### Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan

Jabatan	2021	
	Pria	Wanita
Dewan Komisaris	9	-
Direktur	8	2
Executive Manager (PE)	3	1
Senior Manager	63	20
Junior Manager	2.146	603
Officer	4.094	2.295
Staf	5.219	5.009
Jumlah*	11.542	7.930

Keterangan: \*Jumlah pada tabel ini termasuk Jabatan pada Dewan Komisaris, Direktur dan Executive Manager (PE)



### Komposisi Pegawai Berdasarkan Sebaran Kelompok Usia

Kelompok Usia	2021	
	Pria	Wanita
< 25 tahun	255	567
25-30 tahun	2.219	2.517
30-35 tahun	3.181	2.576
35-40 tahun	2.983	1.335
40-45 tahun	1.735	595
45-50 tahun	777	229
>50 tahun	372	108
Jumlah	11.522	7.927



### Komposisi Pegawai Berdasarkan Sebaran Penempatan Kerja

Lokasi Penempatan	2021	
	Pria	Wanita
Kantor Pusat	3.339	1.465
Kantor Wilayah		
Region I/Medan	657	506
Region II/Palembang	960	679
Region III/Jakarta	1.347	1.454
Region IV/Bandung	646	461
Region V/ Semarang	820	621
Region VI/Surabaya	1.309	1.008
Region VII/Indonesia Timur	-	-
Region VIII/Makassar	614	492
Region IX/Aceh	1.334	794
Region X/Banjarmasin	496	447
Total	11.522	7.927

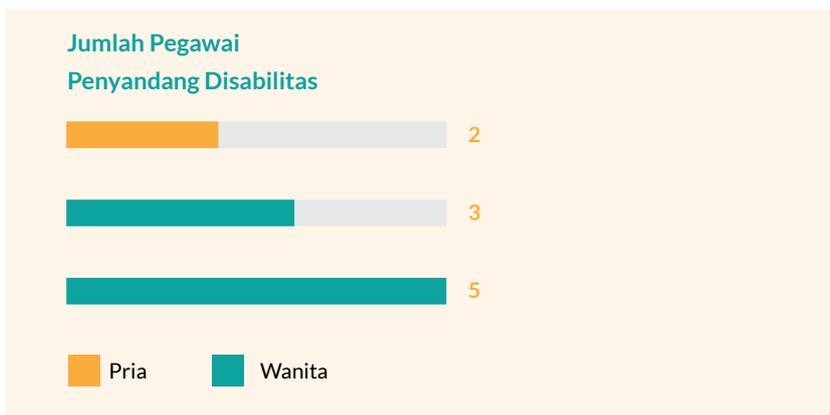
**Komposisi Badan Tata Kelola Perusahaan Berdasarkan Gender, Kelompok Usia dan Jenjang Pendidikan Tahun 2021**

Jabatan	Jenjang Pendidikan	Wanita		Pria						Total
		50-54 Tahun	50-59 Tahun	35-39 Tahun	40-44 Tahun	45-49 Tahun	50-54 Tahun	55-59 Tahun	> 60 Tahun	
Commissioner	S1							1	1	2
	S2			1		1		2	1	5
	S3								2	2
Director	S1						1	3		4
	S2	1	1		1		1	1		5
	S3							1		1
SEVP	S2	1				2	1			4
Sharia Supervisory Board Member	S3					1	1	2		4
<b>Total</b>		<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>27</b>

**Program Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas <sup>[FS14]</sup>**

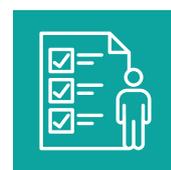
Bank turut serta memberikan peluang kepada penyandang disabilitas untuk berkarya sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sesuai juga dengan Undang-Undang No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Proses rekrutmen penyandang disabilitas diselenggarakan dengan prinsip kesetaraan dan kebersamaan melalui metode program Kriya, yaitu adanya program pendampingan satu tutor untuk setiap pegawai agar keduanya saling belajar.

Tahapan rekrutmen lain untuk penyandang disabilitas dapat diikuti melalui program magang di *Change & Culture Academy*. Namun demikian, Bank belum memiliki produk khusus untuk memberikan layanan kepada nasabah penyandang disabilitas.



**Perekrutan Pegawai**

Bank melakukan perekrutan pegawai dengan sistem yang terbuka, wajar, dan setara, tanpa adanya diskriminasi latar belakang gender, suku, agama, golongan, dan ras. Tidak ada pegawai bank yang bekerja di bawah umur sesuai dengan peraturan dan tidak ada pekerja paksa. Peraturan ketenagakerjaan dijalankan dengan ketat sesuai kebijakan Bank. Sepanjang tahun 2021, Bank melakukan rekrutmen pegawai baru, yang terdiri dari 158 laki-laki dan 181 perempuan.



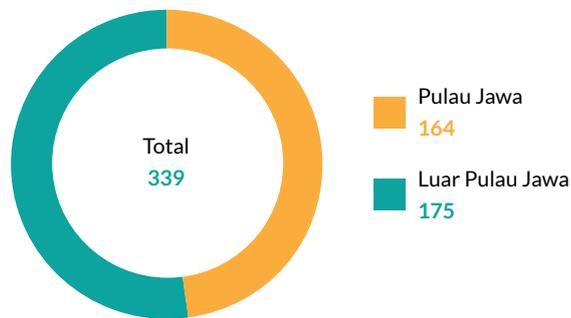


### Penerimaan Pegawai Baru Berdasar Jalur Penerimaan

Posisi	2021	
	Pria	Wanita
Senior Management	0	0
Tenaga Ahli	0	0
Manager	18	9
Officer	65	85
Staff	75	87
Management Trainee	0	0



### Pegawai Baru Berdasarkan Daerah Asal <sup>[401-1]</sup>



### Perputaran Pegawai (Turnover)

Nilai rasio perputaran pegawai pada tahun 2021 mencapai 3,11%. Sementara itu, jumlah pegawai yang meninggalkan Bank yaitu 604 orang.



### Perputaran Pegawai Berdasarkan Gender <sup>[401-1]</sup>

Keterangan	2021	
	Pria	Wanita
Pegawai masuk karena rekrutmen	158	181
Pegawai keluar, karena:		
Mengundurkan diri	252	257
Pensiun	46	14
Meninggal	31	4
Tingkat Perputaran Pegawai	3,11%	

### Perputaran Pegawai Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2021 <sup>[401-1]</sup>

Keterangan	2021			
	21-30	31-40	41-50	>50
Pegawai masuk karena rekrutmen	187	116	29	7
Pegawai keluar, karena:				
• Mengundurkan diri	268	187	41	13
• Pensiun	-	3	3	54
• Meninggal	2	17	9	7

Perputaran Pegawai Berdasarkan Wilayah Kerja 2021 [401-1]

Keterangan	2021	
	Pulau Jawa	Luar Pulau Jawa
Pegawai masuk karena rekrutmen	164	175
Pegawai keluar, karena:		
Mengundurkan diri	309	200
Pensiun	44	16
Meninggal	23	12

Bank memberikan imbal balik kepada semua karyawan berdasarkan prestasi, masa kerja, dan capaian indikator pekerjaan. Selain itu, fasilitas dan program manfaat lainnya yang diberikan kepada karyawan tetap maupun kontrak adalah asuransi dan tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, dan cuti. Adapun program pensiun dan tunjangan kecelakaan kerja diberikan dalam bentuk Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Pensiun (JP) yang masuk dalam fasilitas BP Jamsostek, sedangkan program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) diberikan untuk karyawan tetap melalui kontribusi iuran dari karyawan dan perusahaan setiap bulannya. [201-3, 401-2]



### Sistem Remunerasi Pegawai

Remunerasi yang diberikan pegawai disesuaikan dengan kebijakan remunerasi Bank, yang mempertimbangkan pada prinsip 3P yaitu sesuai dengan kinerja, posisi atau jabatan dan keahlian individunya yang mengabaikan faktor diskriminasi. Selain itu, remunerasi pegawai dengan jabatan terendah ditetapkan berdasarkan ketentuan upah minimum regional dan sektoral sesuai dengan ketetapan pemerintah setempat. Sementara itu, Bank juga memberikan penghargaan baik langsung maupun tidak langsung. Tujuan pemberian penghargaan yaitu untuk meningkatkan motivasi, semangat bekerja dan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan.

Penghargaan tersebut dibagi menjadi dua yaitu penghargaan finansial berupa bonus tahunan, fasilitas kesehatan, hari cuti, pembiayaan pegawai dan fasilitas lainnya yang diberikan berdasarkan kinerja Bank, unit kerja, dan kinerja pegawainya. Kedua yaitu

penghargaan non finansial yang bersifat sementara seperti apresiasi umrah kepada pegawai dengan kinerja tertentu dan yang akan memasuki masa purna bakti, pelatihan, beasiswa melanjutkan S2, serta pemberian apresiasi kepada unit kerja dan individu yang telah memberikan inovasi terbaik. Bank juga memberikan tunjangan tambahan untuk pegawai yang terdampak pandemi COVID-19 berupa vitamin, bantuan bus shuttle kerja, dan grabcar corporate.

Fasilitas dan program manfaat lainnya yang diberikan BSI kepada karyawan yaitu berupa program pensiun dengan mengikutsertakan karyawan kontrak dan tetap dalam program BP Jamsostek Jaminan Pensiun, serta program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) untuk karyawan tetap. Program tersebut dijalankan melalui metode kontribusi iuran dari karyawan dan perusahaan setiap bulannya. [201-3]

**Benefit yang Diterima Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian** [401-2]

Bentuk Manfaat	Karyawan Tetap	Karyawan Kontrak
Gaji pokok	Ada	Ada
Asuransi jiwa/BPJS Kesehatan (Disesuaikan dengan yang ada di BSI)	Ada	Ada
Tunjangan kesehatan	Ada	Ada
Tunjangan disabilitas	Tidak Ada	Tidak Ada
Tunjangan kelahiran*	Tidak Ada	Tidak Ada
Tunjangan kecelakaan kerja**	Tidak Ada	Tidak Ada
Tunjangan pensiun**	Tidak Ada	Tidak Ada
Kesempatan memiliki saham	Ada	Tidak Ada
Tunjangan hari raya	Ada	Ada
Tunjangan cuti	Ada	Ada

Catatan :

\*Fasilitas kelahiran sudah masuk ke dalam plafon fasilitas kesehatan bagi pegawai

\*\*Dalam bentuk Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Pensiun (JP) yang masuk dalam fasilitas BP Jamsostek



Selama tahun 2021, sebanyak **13.000** pegawai (**68%**) menunaikan zakat penghasilan dari *payroll* dengan total penghimpunan dan senilai Rp**21,6** miliar.

**Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi** [404-2]

Program pelatihan dan pengembangan kompetensi diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam bentuk seminar, *workshop*, *sharing knowledge*, *sharing session*, dan pelatihan. Sepanjang tahun 2021, pelaksanaan program tersebut dilaksanakan sebanyak 1.081 kali melalui daring. Pelaksanaan program pelatihan juga didukung dengan adanya pembuatan Modul Digital Learning yang bertujuan untuk memudahkan, mempercepat dan menjangkau pegawai untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui *smartphone*.

Selain itu, Bank juga mengadakan penilaian kinerja bagi seluruh jenjang kepegawaian melalui mekanisme *performance planning*, *review*, dan *evaluation*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi karyawan melalui perencanaan yang matang, *review progress* kinerja dan evaluasi keberhasilan indikator kinerja.



**Jumlah Peserta Pelatihan Berdasarkan Jabatan** [404-2]

Jenjang Jabatan	Jumlah
Senior Manager	2.126
Middle Manager	10.536
Manager	58.162
Officer	119.383
Staff	150.026
Lainnya	4
Jumlah	340.237

**Jumlah Pelatihan Sepanjang tahun 2021**

Uraian	Jumlah
Program Pelatihan	1.081
Peserta Pelatihan	340.237
Rata-rata Hari Pelatihan	2,57
Mandays/Orang	7,11
Jumlah Jam Rata-rata	20,53
Jam pelatihan/pegawai	3.639
Hari pelatihan/pegawai	455

Sepanjang tahun 2021, Bank mengeluarkan biaya pelatihan sebesar Rp 82,646 miliar. Semua kegiatan pelatihan ini mencakup pelatihan internal, maupun pelatihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan eksternal. [404-1]

**Pelatihan dan Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan** [FS4]

Program selanjutnya yang diberikan Bank kepada tenaga kerja yaitu mengadakan pelatihan dan sosialisasi keuangan berkelanjutan. Kegiatan ini diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap keuangan berkelanjutan dan tercapainya target implementasi kinerja keberlanjutan.

Sepanjang tahun 2021, kegiatan pelatihan keuangan berkelanjutan diikuti oleh 2.865 pegawai melalui *learning portal* dan *digital learning*. Modul Keuangan Berkelanjutan terdiri pemahaman dasar dan pembiayaan berdasarkan KKUB, serta sosialisasi pentingnya memitigasi risiko LST pada kegiatan internal dan pembiayaan.



**Pelatihan Keuangan Berkelanjutan berdasarkan Jabatan**

Jenjang Jabatan	Jumlah
Komisaris	9
Direksi dan SEVP	14
Dewan Pengawas Syariah	4
Senior Manager	84
Middle Manager	429
Manager	2.325

**Jenis Pelatihan dan Jumlah Peserta**

**30**

Pelatihan Eksternal (kelas luring dan daring): Pelatihan Keuangan Berkelanjutan - Analisis Lingkungan: Tingkat Dasar & Menengah

**19.411**

Penyegaran modul *digital learning*: Pengetahuan dasar tentang Keuangan Berkelanjutan yang dapat diakses melalui *smartphone*

**5.701**

Webinar Implementasi Keuangan Berkelanjutan

## Kesehatan dan Keselamatan Kerja [403-3, 403-4, 403-7]

Program tanggung jawab sosial juga dilakukan Bank dalam bidang ketenagakerjaan terkait aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan sehat menjadi sangat penting untuk memastikan semua pegawai dapat bekerja secara maksimal. Kegiatan K3 dikelola dan dievaluasi secara berkala oleh HCP di bawah pengawasan Direktur. Sepanjang tahun 2021 program K3 dilaksanakan secara ketat, khususnya untuk memastikan pencegahan virus COVID-19 yang sudah menjadi pandemi sejak awal tahun 2020. Bank dalam melaksanakan K3 mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Landasan UU No.11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, PP No. 35 Tahun 2021, Standar Prosedur Operasional Human Capital dan Peraturan Perusahaan Bank Syariah Indonesia yang selalu diperbarui sesuai ketentuan perundang-undangan. [103-1, 103-2, 103-3]



### Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman

Bank menjalankan langkah-langkah dalam mencapai target K3, yaitu tidak adanya kecelakaan kerja fatal dan meminimalkan penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi karena jenis pekerjaan yang dilakukan di kantor. Beberapa fasilitas kantor untuk memenuhi standar K3 sesuai Standar Prosedur Operasional Human Capital, yaitu adanya Alat Pemadam Api Ringan (APAR); *fired hydrant* dan *fire pump*; sistem pengendali asap; sistem alarm; *water sprinkle*; petunjuk jalur evakuasi; serta tersedianya tangga dan pintu darurat. Sepanjang tahun 2021, tidak terjadi kecelakaan kerja para pegawai (*zero accident*).

### Disaster Contingency Plan

Langkah selanjutnya yang dilakukan Bank dalam mencapai tujuan K3 pada saat menghadapi risiko bencana yaitu dengan menetapkan Standar Prosedur Operasional (SPO), Business Continuity Management (BCM) dan petunjuk Teknis Business Continuity Plan (BCP). Perangkat mitigasi untuk mengurangi kecelakaan kerja ini disosialisasikan secara berkala untuk memastikan implementasi K3, menjamin operasional bank tetap dilakukan secara maksimal, serta memberikan rasa aman kepada semua pegawai dan nasabah Bank.

### Melindungi Pegawai dari COVID-19

Kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja juga diterapkan Bank dalam menghadapi pemulihan pandemi COVID-19. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat dan meningkatkan fasilitas kesehatan di lingkungan Bank. Semua upaya tersebut dijalankan oleh HCP bekerja sama dengan Business Continuity Management (BCM). BCM merupakan rangkaian proses manajemen yang terencana, terukur, dan menyeluruh, yang mencakup identifikasi dini pengembangan ketahanan, kemampuan pengendalian setiap potensi insiden secara efektif, pemulihan kondisi, dan proses penyelenggaraan kegiatan kembali normal untuk menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan.

Upaya lain yang dilakukan Bank untuk melindungi karyawan dari risiko terpapar virus COVID-19 yaitu dengan memberlakukan *flexi time*, *working arrangement*, perubahan layout kerja, pembentukan *Covid Ranger*, pemberian bantuan kesehatan seperti pemberian vitamin, akomodasi kerja, *telemedicine*, membuat *shelter* isolasi terkendali dan pembentukan satgas vaksinasi. Selain HCP, petugas keamanan di setiap kantor pusat maupun cabang juga mengawasi dan membantu semua kegiatan pencegahan virus COVID-19, sehingga memastikan kegiatan perbankan dapat tetap berjalan dengan lancar guna mendukung transaksi finansial seluruh pemangku kepentingan.

## Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan <sup>[203-1]</sup>

Tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) adalah komitmen perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan hidup dengan tujuan memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan, termasuk dukungan pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Kegiatan yang dijalankan Bank juga bertujuan untuk mendukung program Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagai penerapan Maqashid Syariah.



### Dasar pelaksanaan TJSL

- ✓ UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- ✓ UU No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- ✓ UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
- ✓ Standar Prosedur Operasional (SPO) dan Petunjuk Teknis Operasional (PTO)
- ✓ 123/DSN-MUI/XI/2018 Penggunaan Dana yang Tidak Boleh Diakui sebagai Pendapatan bagi Lembaga Keuangan Syariah, Lembaga Bisnis Syariah, dan Lembaga Perekonomian Syariah

### Tujuan implementasi kegiatan TJSL

- ✓ Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat
- ✓ Mendukung implementasi praktik bisnis yang transparan dan bertanggung jawab
- ✓ Membangun citra positif dan menggalang dukungan masyarakat
- ✓ Menggali dan memberdayakan potensi UMKM melalui penyaluran dana kemitraan
- ✓ Berpartisipasi pada program pelestarian lingkungan hidup, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, kehidupan beragama, dan perbaikan sarana umum lainnya.



Kegiatan TJSL pada aspek sosial dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

## MITRA UMAT

### Pelatihan *Go Digital*

Bank memberikan pelatihan '*Go Digital*' untuk UMKM di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi era digitalisasi. Pelatihan juga dibarengi dengan penyaluran pembiayaan melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), penyaluran pembiayaan KUR, sinergi pembiayaan UMKM dengan pesantren, BUMN maupun lembaga lainnya, serta pelatihan bagi UMKM binaan.

Pelatihan *Go Digital* dilaksanakan berkolaborasi dengan Shopee Indonesia. Penyelenggaraan pelatihan disertai dengan peluncuran Pelatihan *Go Digital* bagi 1.000 UMKM di seluruh Indonesia yang dimulai sejak Juni hingga November 2021. Realisasi dana untuk kegiatan ini yaitu mencapai Rp39,46 triliun atau sebesar 23,04% dari total pembiayaan. Pelaksanaan pelatihan berupa pembinaan UMKM dari hulu ke hilir, disertai dengan pendampingan, hingga edukasi dan literasi keuangan. Ke depan, BSI siap menjadi mitra keuangan sahabat UMKM melalui pemberian akses permodalan mikro, pendampingan, dan fasilitator sehingga implementasi keuangan keberlanjutan pada sektor UMKM dapat terus meningkat. [FS16]



### Gerakan Ekonomi Hijau

BSI menunjukkan kepedulian dengan melaksanakan *maqashid syariah rahmatan lil alamin*, melalui penyelenggaraan program *Small Movement for Green Economy*. Kegiatan ini diselenggarakan berkolaborasi dengan Plasticpay, yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian publik terhadap lingkungan dengan cara mengedukasi masyarakat mengenai sampah plastik yang bisa dipilah dan diolah dengan baik, agar dapat menjadi barang yang bernilai ekonomi tinggi.

Program ini dimulai dengan menempatkan *reverse vending machine* di area publik dan mesin daur ulang sampah plastik di Gedung BSI Wisma Mandiri 1 Jakarta. Nantinya, secara bertahap mesin akan ditempatkan di area umum di Jabodetabek agar masyarakat dapat menggunakannya sehingga jumlah sampah plastik akan berkurang.

Melalui pelaksanaan program ini, Bank berharap dapat membantu Pemerintah dalam mengelola sampah melalui *social entrepreneur*, menciptakan *snowball effect* untuk bersama-sama mengubah perilaku masyarakat, serta meningkatkan kerja sama dengan UMKM. Adapun hasilnya, diharapkan terdapat inovasi produk yang mendukung *green economy* melalui konsep ekonomi sirkuler.



## Bangun Desa

BSI memiliki komitmen untuk membantu pemulihan ekonomi masyarakat pasca pandemi COVID-19 dengan menjalankan program bina desa. Program ini dilakukan bekerja sama dengan berbagai pihak, di antaranya Rumah Zakat, Laznas Bangun Sejahtera Mitra Umat (BSMU), serta pemerintah daerah dan pelaku usaha.

Sepanjang tahun 2021 terdapat 14 desa binaan yang masuk ke dalam program pengembangan masyarakat di antaranya dilaksanakan di Desa Berdaya Klaster Pertanian Padi Sehat di Lampung, Desa Berdaya Klaster Peternakan di Trenggalek dan Purbalingga, serta Desa Berdaya Mina Padi *Technopark* di Sleman, Yogyakarta. Selain program tersebut, program bangun desa juga dikhususkan bagi pelaku UMKM, yaitu pemberian bantuan pendampingan usaha, modal dan/atau bahan baku usaha, hingga pemasaran produk pelaku UMKM.



## Program Kesehatan dan Makanan Pengungsi di Seluruh Indonesia

BSI bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat Bangun Sejahtera Mitra Umat (LAZ BSMU), Lembaga PBB dan The United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) menyalurkan dana zakat sebesar Rp1 miliar sepanjang 2021 untuk memberikan kemaslahatan yang luas bagi masyarakat dengan memberikan fasilitas kesehatan bagi pengungsi yang berada di Indonesia.



## DIDIK UMAT

### Sahabat Pelajar Indonesia

Program Sahabat Pelajar Indonesia merupakan bantuan beasiswa pendidikan yang ditujukan kepada siswa/i SMP sederajat dan SMA sederajat yang tidak mampu. Pada periode program 2020-2021 peserta Program Sahabat Pelajar Indonesia berjumlah 4.718 orang, berasal dari 254 sekolah yang tersebar di 23 Provinsi Indonesia. Program ini tidak hanya memberikan bantuan akademik, namun terdapat kegiatan pembinaan keislaman, kegiatan tahsin dan tahfidz Qur'an, *try out* dan bimbingan belajar kelas 12, pelatihan pengembangan diri, dan pendampingan persiapan ke perguruan tinggi. Dengan adanya program ini, diharapkan penerima manfaat dapat terbantu dan mendapatkan akses pendidikan, spiritual, berakhlak islami, serta mampu mandiri.



### BSI Scholarship

Pada tahun 2021, BSI memberikan beasiswa kepada 500 mahasiswa dari 42 universitas yang telah menjalin kerja sama. Beasiswa diberikan berupa bantuan uang, pembinaan kepemimpinan diri dan pembangunan karakter melalui *mentorship*, pelatihan industri ekonomi dan keuangan syariah, pelatihan *the essential career compass*, *social project*, serta pemagangan.



### Islamic Sociopreneur Development Program (ISDP)

BSI siap mendukung terciptanya generasi muda yang berjiwa *sociopreneur* melalui program Islamic Sociopreneur Development Program (ISDP). Program ini bertujuan untuk membentuk *Sociopreneur* muda yang berkarakter islami, profesional, dan memiliki kepedulian sosial masyarakat dan mampu membantu meningkatkan kemajuan ekonomi bangsa. Selain itu, ISDP juga merupakan salah satu komitmen Bank atas kemaslahatan umat agar dapat membentuk anak muda sebagai kader Bangsa.



Program ini berupa beasiswa yang diberikan kepada para mahasiswa di seluruh perguruan tinggi negeri yang memiliki ketertarikan dalam dunia wirausaha sosial. Mereka akan menerima uang saku bulanan dalam menjalani program selama dua tahun. Jumlah penerima manfaat tahun 2021 yaitu 34 peserta dengan total kelulusan 85%. Salah satu usaha yang berkembang yaitu usaha ulat hongkong di Kabupaten Bogor, yang hasilnya telah diekspor ke luar negeri, seperti Malaysia, Belanda, hingga Australia dengan pendapatan mencapai ratusan juta rupiah.

## Wakaf Al-Quran dan Beasiswa Tahfidz

Program wakaf Al-Quran berupa Rumah Tahfidz Bina Santri Qur'an yang dibentuk melalui wakaf BSMU, dan didirikan di beberapa kota di Indonesia beserta fasilitasnya yang lengkap. Jumlah penerima manfaat dari program ini adalah 17 santri di Parung Bogor, 45 santri di Tangerang, 10 santri di Cimahi dan 10 penerima manfaat khusus untuk perempuan.



Tujuan pendirian rumah Tahfidz ini adalah sebagai wadah para santri dhuafa untuk melakukan aktivitas menghafal Al-Quran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Qurani dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi gerbang membangun bagi masyarakat yang cinta akan dakwah Al-Quran agar dapat menjadi masyarakat madani yang mampu menerapkan nilai-nilai Islam dengan benar.

Program kedua melalui wakaf yaitu penyaluran Al-Quran ke seluruh daerah pelosok di Indonesia dan wilayah yang terkena dampak bencana. Jumlah penerima manfaat sebanyak 27 lembaga atau 2.110 orang. Program ini juga diberikan kepada para disabilitas tuna netra di Indonesia dengan jumlah 17 lembaga atau 400 orang.

Program selanjutnya yang bersumber dari wakaf yaitu penyaluran Kupon Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) SWR001 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 36 orang di Lampung Tengah, dan 50 orang di Desa Jati Trenggalek.

## SIMPATI UMAT

### Pemberian Bantuan

Program pemberian bantuan merupakan bukti komitmen perusahaan dalam membangun ekonomi syariah yang bermanfaat bagi masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi. Salah satu pelaksanaan program ini yaitu menyalurkan bantuan kepada warga yang terdampak banjir di Jabodetabek, seperti di Kuningan Barat, Jakarta Selatan sebanyak 51 orang, di Pejaten Barat ada 70 orang, dan di Mushola Nurul Hidayah Petogogan ada 10 orang.

Program ini dilaksanakan bekerja sama dengan dengan Laznas BSM dengan bantuan yang disalurkan senilai Rp100 juta dalam bentuk perahu karet, serta sejumlah makanan siap saji, paket sembako, dan paket kebersihan. Selain itu, pemberian bantuan juga diberikan kepada nasabah dan masyarakat melalui 1.300 lebih outlet di seluruh daerah.

## Realisasi Penyaluran Dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

Pada tahun 2021, BSI menyalurkan dana TJSL sebesar Rp187.140 juta, naik 2,95% dari realisasi penyaluran tahun sebelumnya sebesar Rp181.769 juta. Adapun sumber dana TJSL Bank berasal dari dana zakat (zakat perusahaan, zakat pegawai, zakat nasabah, dan zakat umum) dan dana kebajikan (infaq/shodaqoh, denda, pendapatan non halal, dan sumbangan/hibah). Berikut rincian sumber dan penyaluran dana zakat dan dana kebajikan tahun 2021.



### Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat PT Bank Syariah Indonesia Tbk

(RpJutaan)

	2021	2020
<b>Sumber Dana Zakat</b>		
Internal	101.684	74.202
<b>Eksternal</b>		
Pegawai	32.594	29.659
Nasabah/ Umum	24.624	6.832
	158.902	110.693
<b>Penyaluran Dana Zakat</b>		
Disalurkan ke lembaga lain	(127.611)	(104.962)
<b>Kenaikan/ (Penurunan)</b>		
Dana Zakat	31.291	5.731
<b>Saldo Awal Dana Zakat</b>	72.911	67.180
<b>Saldo Akhir Dana Zakat</b>	104.292	72.911



### Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Kebajikan PT Bank Syariah Indonesia Tbk

(RpJutaan)

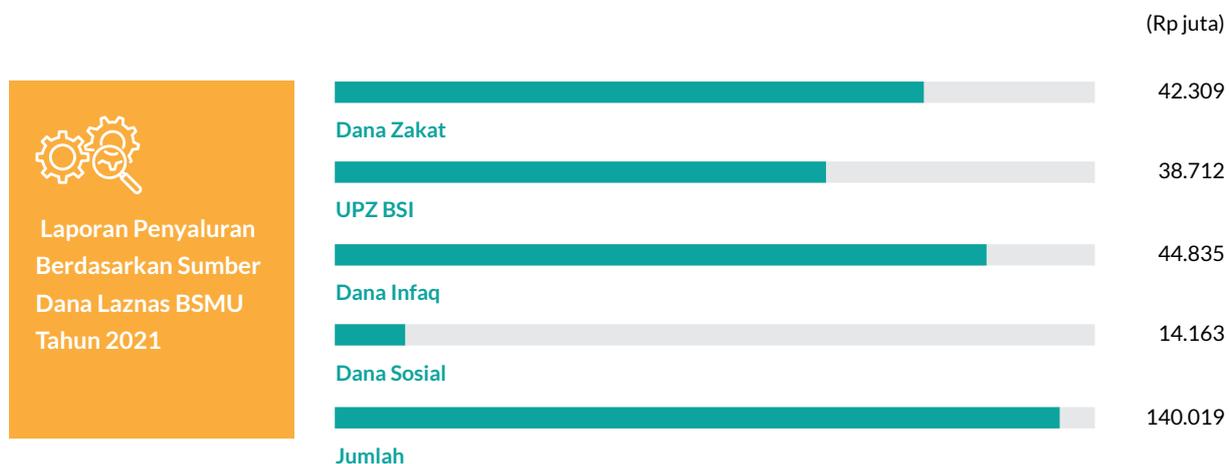
	2021	2020
<b>Sumber Dana Kebajikan</b>		
Infaq dan Shadaqah	50.280	35.816
Denda	14.329	10.838
Pendapatan Non Halal	7.898	6.798
Sumbangan /Hibah	99	516
	72.606	53.968
<b>Penggunaan Dana Kebajikan</b>		
Sumbangan	(59.529)	(76.807)
<b>Kenaikan/ (Penurunan)</b>		
Dana Kebajikan	13.077	5.731
<b>Saldo Awal Dana Kebajikan</b>	12.900	35.739
<b>Saldo Akhir Dana Kebajikan</b>	25.977	12.900

### Penyaluran Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf (ZISWAF) dan Dana Kebajikan oleh Laznas BSMU sebagai mitra BSI

Laznas BSMU adalah mitra utama BSI dalam kegiatan sosial. Adapun pendirian Yayasan BSM Umat (yang menaungi LAZNAS BSMU) dikukuhkan melalui Keputusan Menteri Agama RI No. 406 tahun 2002 tentang Pengukuhan Yayasan Bangun Sejahtera Mitra Umat sebagai Lembaga Amil Zakat, yang kemudian diberikan pembaruan Izin LAZNAS dalam Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI No. 1010 Tahun 2021, tanggal 06 Oktober 2021.

Pada 1 Oktober 2021, Yayasan Insan Hasanah Mulia (Hasanah Titik) resmi melakukan penandatanganan akad penggabungan kepada Yayasan Bangun Sejahtera Mitra Umat (Laznas BSMU). Penggabungan ini bertujuan untuk memaksimalkan peran sebagai lembaga pengelola Ziswaf dan Dana Sosial serta meningkatkan kualitas layanan kepada *mustahik* dan penerima manfaat.

Sebagai mitra BSI, Laznas BSMU telah menyalurkan Zakat, Infak & Dana Sosial sebesar Rp140.019 juta (sudah termasuk Hak Amil) untuk periode tahun 2021, dengan rincian sebagai berikut:



Keterangan : sudah termasuk hak amil

Tabel Penyaluran Berdasarkan Program Laznas BSMU Tahun 2021

Sumber Dana	Mitra Umat	Didik Umat	Simpat Umat	Total
Dana Zakat	4.234	10.671	24.989	39.894
Dana Infaq	1.035	5.178	28.451	34.664
Dana Sosial		1.986	11.708	13.694
Dana UPZ BSI	15.834	15.177	1.514	32.525
<b>Total</b>	<b>21.103</b>	<b>33.012</b>	<b>66.662</b>	<b>120.777</b>

Tabel Penyaluran Berdasarkan Jenis Kegiatan Laznas BSMU Tahun 2021

(dalam Rupiah)

Jenis Kegiatan	Realisasi			Total Kegiatan	
	UPZ BSI	Zakat	Infaq		
<b>Mitra Umat</b>					
M1	Ketahanan Pangan	5.701.800.000	697.711.000	-	6.399.511.000
M2	Desa Berdaya Sejahtera Mandiri	9.139.229.200	741.186.000	475.000.000	10.355.415.200
M3	UKM Berdaya	2.510.967	-	251.275.000	253.785.967
M4	Bantuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	-	2.258.543.597	202.864.000	2.461.407.597
M5	Klaster Peternakan	990.515.100	482.639.000	-	1.473.154.100
M6	Modal Usaha	500.000	53.685.000	105.500.000	159.685.000
	Jumlah Mitra Umat	15.834.555.267	4.233.764.597	1.034.639.000	21.102.958.864
<b>Didik Umat</b>					
D1	Sahabat Pelajar Indonesia	14.780.063.539	5.359.327.000	3.300.000	20.142.690.539
D2	Sarana & Prasarana Pendidikan	-	1.314.546.334	2.623.247.801	3.937.794.135
D3	Bantuan Beasiswa	22.200.000	3.522.946.075	404.359.400	3.949.505.475
D4	Gerakan Tetap Bisa Sekolah	-	36.299.400	-	36.299.400
D5	Beasiswa Tahfidz	374.664.669	78.454.040	766.194.613	1.219.313.322
D6	Islamic Sociopreneur Development Program	-	323.492.342	-	323.492.342
D7	Waqaf Quran	-	-	141.680.000	141.680.000
D8	Pelatihan, Workshop & Seminar	-	-	74.000.000	74.000.000
D9	Kafalah Guru	-	35.850.000	124.941.096	160.791.096
D10	BSI Scholarship	-	-	1.040.540.578	1.040.540.578
	Jumlah Didik Umat	15.176.928.208	10.670.915.191	5.178.263.488	31.026.106.887
<b>Simpat Umat</b>					
S1	Bantuan Kemanusiaan dan Santunan	52.400.000	10.568.645.988	3.412.317.579	4.205.903.579
S2	Kebencanaan dan Lingkungan Hidup	1.435.674.207	1.203.003.162	5.326.066.751	17.330.386.946
S3	Masjid BSM Cipularang	-	-	63.250.000	1.266.253.162
S4	Bantuan Sarana Prasarana Ibadah	25.000.000	1.743.010.550	3.677.416.559	3.702.416.559
S5	Bantuan Kesehatan	1.000.000	2.915.761.585	1.237.118.474	1.979.304.474
S6	Kurban	-	-	4.818.416.000	6.561.426.550

Jenis Kegiatan	Realisasi			Total Kegiatan
	UPZ BSI	Zakat	Infaq	
S7 Bntuan Keislaman	-	3.742.804.828	1.664.817.788	4.580.579.373
S8 Program Pusara	-	2.470.000	325.132.631	325.132.631
S9 Bantuan <i>Ambulance</i>	-	-	83.275.003	3.826.079.831
S10 Bantuan Sarana Prasarana Umum	-	190.445.000	171.520.000	73.990.000
S11 Program Sehat Sentral Terpadu	-	1.370.709	71.510.466	71.510.466
S12 Kafalah	-	1.124.964.485	874.377.578	1.064.822.578
S13 Mobil Mushola	-	3.697.067	8.559.026	9.929.735
S14 Masjid Cipali	-	-	3.385.000	1.128.349.485
S15 Ramadhan	-	3.435.325.000	2.613.802.732	2.617.499.799
S16 Mushola Bromo	-	-	3.487.825.000	3.487.825.000
S17 LIKES	-	-	399.749.045	3.835.074.045
S18 ATM Beras	-	44.000.000	168.000.000	168.000.000
S19 Masjid Bakauheni	-	-	44.197.600	44.197.600
S20 Kegiatan Sosial	-	13.500.000	-	44.000.000
Jumlah Simpati Umat	<b>1.514.074.207</b>	<b>24.988.998.374</b>	<b>28.450.737.232</b>	<b>56.422.681.813</b>
Jumlah	<b>32.525.557.682</b>	<b>39.893.678.162</b>	<b>34.663.639.720</b>	<b>107.082.875.564</b>

Tabel Penyaluran Dana Sosial Tahun 2021

(Rp Juta)

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah
1	<i>Ambulance/Kejenazahan</i>	1.381
2	Beasiswa berprestasi dan/atau kurang mampu	480
3	Fakir-miskin	632
4	Kegiatan sosial lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah	7.059
5	Kegiatan keislaman dan dakwah	124
6	Pembangunan fasum yg berdampak sosial	1.314
7	Pembangunan Masjid/Musholla	11.579
8	Penanggulangan korban bencana	179
9	Penunjang Masjid/Musholla (di luar pembangunan)	652
10	Sarana penunjang pendidikan Islam	2.568
11	Sosialisasi, edukasi, dan literasi ekonomi syariah	446
	<b>Jumlah</b>	<b>26.414</b>

## Mekanisme Pengaduan Masyarakat

Bank menyediakan sarana pengaduan masyarakat melalui BSI Call atau mengisi formulir permintaan/pengaduan. Selanjutnya, pengaduan akan diterima oleh Unit Customer Handling dan dicatat melalui *Complaint Handling Management System* (CHMS). Pengaduan yang diajukan oleh nasabah dibagi menjadi empat kategori: Produk, Proses/Transaksi dan Fasilitas, Pelayanan, dan Kejahatan Perbankan. Sepanjang tahun 2021 BSI menerima 231.542 pengaduan dan 99,98% pengaduan tersebut telah diselesaikan, dengan 56 pengaduan masih dalam proses penyelesaian.





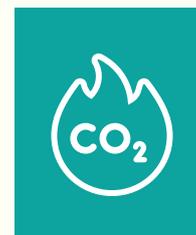
# KINERJA LINGKUNGAN





Bank menerapkan budaya ramah lingkungan untuk menciptakan *green office* dan mengimplementasikan keuangan berkelanjutan untuk mendukung pembiayaan berwawasan lingkungan

Program tanggung jawab sosial dalam aspek lingkungan dilakukan sebagai upaya meningkatkan efisiensi penggunaan energi, air, penghematan kertas, serta mendukung pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK). Secara bertahap, Bank terus meningkatkan kesadaran perilaku yang ramah lingkungan, baik kepada pegawai maupun nasabah.



## Budaya Ramah Lingkungan

Untuk menciptakan budaya yang ramah lingkungan, Bank melaksanakan serangkaian kegiatan *Green Campaign*, melalui himbauan hemat air, listrik, serta mengurangi pemakaian kemasan plastik. Secara tidak langsung, budaya ramah lingkungan akan mendukung implementasi keuangan berkelanjutan di internal Bank. BSI melakukan berbagai kegiatan untuk mewujudkan budaya ramah lingkungan ini.



### Green Campaign

Gerakan *Green Campaign* dimulai dari lingkungan terdekat seperti kantor, rumah, maupun tempat umum. Kampanye ini dilakukan dengan menyebarkan *flyer* maupun menampilkan video di media sosial (Instagram dan YouTube), dengan harapan agar pesan untuk ramah lingkungan ini tersampaikan kepada masyarakat luas. BSI juga membuat *video campaign* terkait keuangan berkelanjutan, berupa video animasi dengan konsep edukasi.

 <p>Program Green Campaign:</p>	<p>Penggunaan teknologi ramah lingkungan dan energi terbarukan, yaitu panel surya, <i>water treatment</i>, dan penggunaan material hemat energi.</p>	<p>Pemanfaatan kertas bekas.</p>	<p>Pemanfaatan digitalisasi melalui <i>e-document</i>.</p>
	<p>Penggunaan <i>reverse vending machine</i> untuk daur ulang kemasan plastik.</p>	<p>Pembangunan gedung kantor dengan konsep <i>green building</i></p>	<p>Program kolaborasi BSI dengan <i>Plasticpay</i> dalam penggunaan Reverse Vending Machine (RVM) di Gedung Wisma Mandiri 1 Thamrin plus image RVM. Hasil pengumpulan botol air minum kemasan, yaitu sebanyak 286,02 kg atau 18.019 pcs.</p>

## Efisiensi Energi

BSI melakukan upaya penghematan energi melalui berbagai kegiatan internal di kantor.

Kegiatan Efisiensi Energi

- Penggunaan panel surya dan *water treatment* di gedung/kantor BSI.
- Penggunaan material ramah lingkungan, berupa lampu LED.
- Penggunaan teknologi *inverter* dan *refrigerant* volume pada pendingin ruangan.
- Pengaturan pendingin ruangan sesuai kebutuhan.
- Adanya Kebijakan *work from home* dan pembatasan jumlah pegawai di lingkungan kantor sesuai aturan pemerintah, sehingga mengurangi transportasi dan diharapkan mengurangi emisi.



**Konsumsi Energi di Dalam dan di Luar Perusahaan Sepanjang Tahun 2021** [302-1][302-2]

<p><b>Di Dalam Perusahaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan energi listrik di Kantor Pusat</li> <li>Operasional gedung</li> </ul> <p><b>1.947.119</b> kWh</p>	<p><b>Di Luar Perusahaan</b></p> <p>Penggunaan BBM mobil operasional di Kantor Pusat Transportasi</p> <p><b>96.625</b> liter</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



**Intensitas Energi Tahun 2021** [302-3]

<p>Jumlah Pemakaian listrik dan BBM yang dikonversi dalam satuan GigaJoule (GJ)</p> <p><b>10.392,47</b></p>	<p>Keluaran (m<sup>2</sup>) (luas gedung per lantai diakumulasi)</p> <p><b>469.183</b></p>	<p>Intensitas Penggunaan Energi (kWh/m<sup>2</sup>/Tahun)</p> <p><b>4,15</b></p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------





## Efisiensi Penggunaan Kertas

Upaya penghematan kertas dilakukan di setiap kegiatan operasional Bank, seperti menggunakan kertas bekas (duplex printing) yang masih kosong, digitalisasi permintaan barang cetakan yang dilakukan melalui aplikasi *online*, dan proses pengadaan dilakukan secara digital melalui *Procurement Management System*. Semua kegiatan ini dapat mengurangi penggunaan kertas secara signifikan, yakni sebesar 4.228 rim sepanjang tahun 2021 untuk kegiatan operasional di kantor pusat. Selanjutnya, Bank juga memanfaatkan sisa material yang dapat digunakan kembali melalui prinsip *reuse*, *reduce*, dan *recycle* (3R) untuk mengurangi limbah padat.

## Efisiensi Air

Bank juga melakukan penghematan air melalui proses *water treatment* di gedung kantor BSI dengan cara menggunakan air bekas pakai yang didaur ulang untuk air *flush toilet*, air wudhu di Masjid BSI Cipali, dan menyiram tanaman. Melalui upaya ini, BSI mampu menghemat air yang bersumber pada PDAM sebanyak 800,25 m<sup>3</sup>.

## Pengurangan Emisi

Peningkatan kinerja lingkungan secara internal juga dilakukan dengan mengurangi emisi melalui berbagai kegiatan, di antaranya menata ruang kerja di kantor pusat, mengurangi penggunaan kendaraan untuk koordinasi antar Group, menerapkan sistem kerja dari rumah untuk mengurangi transportasi, serta melakukan pertemuan secara daring untuk mengurangi transportasi, melakukan pemeliharaan kendaraan secara rutin, dan menggunakan bahan bakar sesuai dengan sistem pembakaran kendaraan. Hingga saat ini kami belum melakukan perhitungan atas upaya pengurangan emisi ini dan kami akan mempersiapkannya di kemudian hari. <sup>[305-5]</sup>

## Keanekaragaman Hayati

Upaya pelestarian keanekaragaman hayati dilaksanakan Bank melalui kegiatan penanaman pohon di sekitar wilayah operasional. Sepanjang tahun 2021, BSI berkontribusi dalam menanam pohon sebanyak 1.000 bibit pohon diberikan kepada Gubernur langsung untuk ditanam di Menara Siger, serta menanam berbagai jenis pohon di kawasan Masjid BSI.

## Penggunaan Material Ramah Lingkungan

BSI mulai menggunakan peralatan yang lebih ramah lingkungan, termasuk material ramah lingkungan, seperti penggunaan AC dengan *Freon* R-32, penggantian lampu biasa dengan lampu hemat energi seperti LED, serta penggunaan kertas yang diproses secara daur ulang.



## Jenis Limbah dan Pengelolaannya

Kegiatan operasional BSI tidak menghasilkan limbah berbahaya secara signifikan, namun pengelolaannya tetap perlu diperhatikan, misalnya memastikan tidak ada tumpahan oli bekas kendaraan operasional, tinta bekas, ataupun bahan kimia pembersih lantai. Bank juga melakukan program *zero stock* pada barang alat tulis kantor sehingga tidak terjadi penumpukan material yang dapat menyebabkan kerusakan sehingga menimbulkan limbah.

### Volume Limbah Non-B3 yang Dihasilkan [306-3][306-4][306-5]

Limbah padat bukan bahan berbahaya dan beracun (B3)



Kertas

Tempat pembuangan akhir

± 100 ton tahun 2021

### Jenis Limbah dan Metode Pengolahannya

Limbah padat bukan bahan berbahaya dan beracun (B3)



Kertas bekas pakai

- Berasal dari kegiatan administrasi dan dokumentasi
- Didaur ulang dan dimanfaatkan kembali dengan melibatkan pihak ketiga



Limbah cair bukan bahan berbahaya dan beracun (B3)

Air bekas pakai

- Berasal dari kegiatan Internal
- Didaur ulang dan diolah kembali melalui fasilitas instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang dikelola manajemen Gedung Wisma Mandiri 1 dan 2 sehingga tidak ada yang langsung dibuang ke badan air

## Pengaduan Lingkungan Hidup

Sesuai dengan jenis industri Bank yang tidak berhubungan langsung dengan alam, BSI tidak menerima pengaduan terkait lingkungan hidup. Namun demikian, Bank menyadari bahwa dukungan pada kelestarian lingkungan sangat penting dilakukan melalui aktivitas pembiayaan. Oleh karenanya, Bank perlu melakukan evaluasi atas dampak lingkungan pada seluruh debiturnya. Sepanjang tahun 2021, BSI tidak menerima informasi atas pengaduan lingkungan hidup yang terjadi pada debitur Bank.



# Pernyataan Assuror Independen



## Independent Assurance Statement

### The 2021 Sustainability Report of PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Number : 07/000-174/IV/2022/SR-Asia/Indonesia

Assurance Type : Type 1 assurance

Assurance Level : Moderate

Reporting Standards : GRI Standard 2020 Consolidated, GRI FSSS

Reporting Regulation : Sustainable Finance Regulation POJK No.51/2017 (Indonesia)

Dear stakeholders,

**PT Bank Syariah Indonesia Tbk** ("the Reporting Organization" or "the Bank") has published its **2021 Sustainability Report** ("the Report") for the reporting period of **January 1<sup>st</sup>, 2021 to December 31<sup>st</sup>, 2021**. The Report is the Bank's first sustainability report after it was founded in February 2021, as a result of the merger of three state-owned Sharia banks: Bank Syariah Mandiri; BNI Syariah; and BRI Syariah. As a listed company and a commercial bank, PT Bank Syariah Indonesia Tbk provides banking services following the Sharia law in Indonesia. **Social Responsibility Asia** ("SR Asia") has been engaged by the Reporting Organization to assure or assess the Report, and to come up with the Independent Assurance Statement ("the Statement") and the Management Letter ("the Letter"). We have completed the assurance work following specific methods and approaches as agreed by "Management"<sup>1</sup>; and this Statement describes the results of our assurance work in general.

### Intended User and Purpose

The purpose of this Independent Assurance Statement ("the Statement") is to disclose the results of assurance work including our opinion, findings, and recommendations to the stakeholders, especially the readers of the Report. Please be informed that the Assurance Team has conducted the assessment and prepared the Statement in accordance with particular procedures, scope of work, and some limitations applied. Therefore, except for the areas covered in the assurance work, the Statement shall NOT be used as a basis for interpreting the Bank's sustainability or overall performance.

### Responsibilities

Responsibilities of parties are regulated in the Assurance Engagement Agreement and the Non Disclosure Agreement documents. As agreed by the Management, SR Asia is responsible for conducting an assurance, NOT an audit, of the Report content and coming up with conclusions, recommendations, the Statement, and the Letter. The Management is responsible for the presentation of any disclosures, data, figures, and information in the Report content. Unless the law requires it, SR Asia is only responsible to submit the results of assurance work to the Management. We accept NO responsibility for any other reason or to any other person or organization regarding the results of assurance work. Any reliance placed on the Report by third parties is entirely at their own risk

<sup>1</sup> Management refers to the management of the Bank



### Independence, Impartiality, and Competency

SR Asia has a specific assurance protocol and an ethical code of conduct to ensure the integrity of its experts. Before the assurance work was started; we conducted a pre-engagement assessment to confirm the risks of assurance engagement and also to verify the independence and impartiality of experts in performing the assurance work. We confirm that the assurance experts have no relationships with the Bank that could jeopardize their ability to produce unbiased and objective reviews and statements. The Assurance Team members also have sufficient work experience and knowledge in sustainability report writing, AA1000 AccountAbility principles and standards, ISO 26000 projects, SUSBA, SASB, GRI Standards, and POJK 51/POJK.03/2017.

### Type and Level of Assurance Service

1. **Type 1 assurance** on the Report content with respect to the AA1000 Assurance Standard v3 and AA1000APS (2018) AccountAbility Principles.
2. A **moderate level of assurance** to address **risks of information and conclusions of the Report being error is reduced, but not reduced to very low, but not zero.**

### Scope and Limitation of Assurance Service

1. Data and information in the Report for the period of **January 1<sup>st</sup>, 2021 to December 31<sup>st</sup>, 2021.**
2. Material topics in the Report content: Occupational Health and Safety; Economic Performance; Product Portfolio; Anti-Corruption, Training and Education, Indirect Economic Impacts, Customer Privacy.
3. Adherence to the following reporting principles, standards, and regulations:
  - a. Consolidated set of GRI Sustainability Reporting Standards 2020 (“GRI Standard”) and GRI G4 Financial Services Sector Disclosure (“GRI-G4 FS”) issued by the Global Reporting Initiative;
  - b. Regulation of Indonesia Financial Services Authority No.51/POJK.03/2017 regarding the Application of Sustainable Finance to Financial Services Institution, Issuer, and Publicly Listed Companies (“POJK 51”).
4. Evaluation of publicly disclosed information, system, and process of the Bank to ensure adherence of the Report content to the reporting principles.
5. SR Asia does NOT include the assessment of financial data, information, and figures in the Report content. We assume that the Bank, independent parties, or other parties associated with the Bank have verified and/or audited financial statements, data, and information.

### Exclusion

1. Stakeholders’ engagement, which may be involved in developing the Report.
2. Financial data and information from the Company’s documents other than those mentioned in the Report.
3. Aspects of the Report other than those mentioned under the defining materiality section and discussion on defining Report content.
4. Data and information outside the reporting period or in the public domain not covered in the reporting period.
5. Forward-looking statements and claims describing opinions, beliefs, expectations, advertisements, and future planning.

### Methodology and Source of Disclosure

1. Form an Assurance Team whose members are the experts in sustainability report development and assurance



2. Perform the pre-engagement phase to ensure the independence and impartiality of the Assurance Team
3. Carry out initial analysis on the Report document submitted by the Company
4. Evaluate data and information against the standards, principles, and indicators of AA1000AS v3, AA1000APS (2018), GRI Standards, GRI-G4 FS, and POJK 51
5. Assess indicators data, including tracing back data to the sources, especially those related to material aspects
6. Review online information that is relevant and significant to the sustainability context of the Company
7. Discuss via online the results of the analysis with the Management and data contributors
8. Apply SR Asia Protocol on Assurance Analysis and use SR Asia Great Assurance Tool digital platform
9. Release the Independent Assurance Statement that SR Asia International has approved
10. Issue the Management Letter

#### **Adherence to AA1000AP (2018) and GRI Standards**

**Inclusivity** – In overall, the presentation of key stakeholders in the Report content is inclusive. The Report indicates the Bank’s stakeholder engagement practices of Bank in more practical rather than strategic manner. Communication with stakeholders has been performed continuously in different ways, including through sustainability reports. Nevertheless, the Bank still needs to carry out materiality testing and strengthen its vision, mission statement, and strategy on sustainability, especially the environmental aspect.

**Materiality** – As per assurance work is taken, the identification and presentation of material topics in the Report is sufficient. The material topics recognized as moderately, highly material, and very highly material by the Reporting Organization can explain the context of its sustainability as a financial services institution. However, in the future, the Bank needs to carry out material testing that should be documented as an evidence document in the next sustainability reporting.

**Responsiveness** – To some extent, as specified the Report content, the Assurance Team has concluded that the responsiveness of the Bank to the stakeholders’ concerns and expectation is adequate. The Bank has performed a customer satisfaction survey, implemented and acquired an ISO 9001:2015 certificate, and also has a Whistleblowing mechanism to respond to the stakeholders’ complaints. However, there is no information in the Report contents indicating the Bank’s initiative to measures the relationship between the maturity, impact, and priority of a topic with the appropriateness of the responses.

**Impact** – In general, especially regarding the material topics, the Bank has carried out the process to understand, measure, evaluate, and manage its impact on business activities and decisions to the stakeholders. However, the Bank still needs to improve the presentation of data and information regarding the impacts, performance targets, and achievements in the Report against the reporting principles, standards, and regulations.

**In “Accordance” with Core Option** – the Report content to some extent indicates its adherence to the **core option** of GRI Standards. As required by the standard, the Report content presents a minimum of one disclosure of each material topic. We recommend the Bank to improve the presentation of the disclosure of management approach (DMA) and sector supplement indicators following the standards in future reporting.



**GRI Standards Principles** – In overall, the Report content indicates its adherence to the Principles for Determining Report Content (stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, and completeness) and the Principles for Determining Report Quality (balance, timeliness, comparability, accuracy, clarity, and reliability). The Management provided excellent support during the assurance work by submitting evidence/documents as requested.

### Recommendation

1. To strengthen the Bank's commitment to sustainability, including its vision and mission statement, sustainability values, governance, and strategy with certain indicators and targets.
2. To improve the Bank's strategic stakeholder engagement as a basis for materiality identification.
3. To perform materiality testing, that should be performed following the AA1000 standards and principles.
4. To embed more strategically its stakeholder engagement and sustainability initiatives into key management practices, including risk management, decision-making behavior, and capacity building, as well as financing assessment.
5. To engage the highest governance body of the Bank in sustainability initiatives.
6. To implement a more robust mechanism to manage, monitor, and evaluate sustainability impacts, risks, and opportunities under integrated information management system in line with its stakeholder engagement practices.

The assurance provider,  
Jakarta, 8<sup>th</sup> of April 2022



**Birendra Raturi**  
International Director  
Social Responsibility Asia



**Dr. Semerdanta Pusaka**  
Country Director for Indonesia  
Social Responsibility Asia

### Social Responsibility Asia (SR Asia)

*International*

4F-CS-25, Ansal Plaza, Vaishali, Ghaziabad (NCR Region Delhi), Uttar Pradesh 201010,  
INDIA Landline / Mobile: +91-120-4103023; +91-120-6452020 / +91-9810059109  
E-mail: [info@sr-asia.org](mailto:info@sr-asia.org), Website: [www.sr-asia.org](http://www.sr-asia.org)

*Indonesia*

PT Sejahtera Rambah Asia, #1607 Splendor Tower, Soho Pancoran  
Jl. MT Haryono Kav.2-3, Jakarta 12810, INDONESIA  
Landline: +62-21-5010 1504, E-mail: [services@srasia-indo.com](mailto:services@srasia-indo.com), Website: [www.srasia-indo.com](http://www.srasia-indo.com)

# Referensi POJK No. 51/POJK.03/2017 dan Indeks Isi Standar GRI [102-55]

Indeks Isi Standar GRI	Pengungkapan	Halaman
<b>Pengungkapan Umum</b>		
GRI 102: Pengungkapan Umum 2016	102-1 Nama organisasi	15
	102-2 Kegiatan, merek, produk, dan jasa	15
	102-3 Lokasi kantor pusat	15
	102-4 Lokasi operasi	15
	102-5 Kepemilikan dan bentuk Hukum	15
	102-6 Pasar yang dilayani	15
	102-7 Skala organisasi	16
	102-8 Informasi karyawan	44
	102-9 Rantai pasokan	17
	102-10 Perubahan signifikan	3, 8
	102-11 Pendekatan atau prinsip Pencegahan	23, 39
	102-12 Inisiatif eksternal	16, 17
	102-13 Keanggotaan asosiasi	16
	102-14 Sambutan	19
	102-15 Risiko, Peluang dan Prospek Usaha	19, 21
	102-16 Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	13
	102-18 Struktur tata kelola	22
	102-40 Pemangku kepentingan	28
	102-41 Perjanjian perundingan Kolektif	44
	102-42 Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	28
	102-43 Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan	28
	102-44 Topik utama dan Isu	28
	102-45 Entitas dalam laporan keuangan konsolidasian	8, 9
	102-46 Menetapkan isi laporan dan Batasan	9
	102-47 Daftar topik material	9
102-48 Penyajian kembali Informasi	8	
102-49 Perubahan dalam Pelaporan	9	
102-50 Periode pelaporan	8	
102-51 Tanggal laporan terbaru	8	

Indeks Isi Standar GRI	Pengungkapan	Halaman
	102-52 Siklus pelaporan	8
	102-53 Kontak	8
	102-54 Kesesuaian dengan Standar GRI	8
	102-55 Indeks GRI	72
	102-56 Asuransi Eksternal	8
Pendekatan manajemen	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	31,34,51
	103-2 Pendekatan Manajemen dan komponennya	31,34,51
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	31,34,51
Kinerja Ekonomi	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	33
	201-3 Rencana Masa Pensiun	48
Dampak Ekonomi tidak Langsung	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	52
Anti Korupsi	205-1 Penilaian risiko korupsi	26
Energi	302-1 Konsumsi Energi dalam organisasi	65
	302-2 Konsumsi Energi di luar organisasi	65
	302-3 Intensitas Energi	65
Emisi	305-5 Pengurangan Emisi GRK	66
Limbah	306-3 Limbah yang Dihasilkan	67
	306-4 Limbah dialihkan dari pembuangan	67
	306-5 Limbah yang diarahkan ke Pembuangan	67
Ketenagakerjaan	401-2 Benefit yang Diterima Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian	48, 49
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-3 Layanan Kesehatan Kerja	51
	403-4 Partisipasi, Konsultasi dan Komunikasi Pekerja tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja	51
	403-7 Pencegahan dan Mitigasi dampak dari Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	51
Pelatihan dan Pendidikan	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	50
	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan Peralihan	49, 50
Pemasaran dan Pelabelan	417-1 Informasi Pelabelan Produk	39, 41
	417-2 Informasi Pelabelan Produk	39, 41
	417-3 Komunikasi Pemasaran	41
Privasi Pelanggan	418-1 Pengaduan terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data Pelanggan	40

Indeks Isi Standar GRI	Pengungkapan	Halaman
<b>GRI G4 - Sektor Suplemen Jasa Keuangan</b>		
GRI – FS	FS1 Kebijakan berkaitan aspek lingkungan dan sosial	38
	FS2 Prosedur menilai dan menyaring risiko lingkungan dan Sosial	38
	FS3 Proses untuk memantau pelaksanaan klien sesuai dengan persyaratan lingkungan dan sosial	38
	FS4 Kompetensi staf terkait kebijakan lingkungan dan sosial	50
	FS6 Persentase kredit berdasarkan bidang usaha	35, 37
	FS7 Nilai moneter untuk manfaat Sosial	38
	FS8 Nilai moneter untuk manfaat Lingkungan	34
	FS9 Cakupan dan frekuensi audit untuk menilai implementasi kebijakan lingkungan dan sosial	24
	FS10 Persentase dan jumlah perusahaan dalam portofolio yang dievaluasi memiliki masalah lingkungan atau sosial	35, 38
	FS11 Persentase aset yang terkena penyaringan lingkungan atau sosial positif dan negatif	38
	FS12 Kebijakan pemberian suara diterapkan pada masalah lingkungan atau sosial	23
	FS13 Jalur akses di daerah berpenduduk rendah atau kurang beruntung secara ekonomi berdasarkan jenis	39
	FS14 Inisiatif untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan untuk orang-orang yang kurang beruntung	46
	FS15 Kebijakan untuk desain yang adil dan penjualan produk dan layanan keuangan	40
	FS16 Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis penerima manfaat	41, 53

## Referensi POJK Nomor 51/POJK.03/2017

Kriteria		Halaman
1	Strategi keberlanjutan	5
2	Ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan	6, 7
3	Profil singkat	
3.a	Visi, misi, dan nilai keberlanjutan	12, 13
3.b	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimili, alamat surat elektronik ( <i>e-mail</i> ), situs <i>web</i> , kantor cabang dan/atau kantor perwakilan	15
3.c	Skala usaha	16
3.c.1	Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban	16
3.c.2	Jumlah karyawan	16
3.c.3	Persentase kepemilikan saham	15
3.c.4	Wilayah operasional	15
3.d	Produk, layanan, dan kegiatan usaha	16
3.e	Keanggotaan pada asosiasi	16
3.f	Perubahan yang bersifat signifikan	8
4	Penjelasan Direksi	19-21
5	Tata kelola keberlanjutan	
5.a	Tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.	23
5.b	Pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.	23
5.c	Penjelasan mengenai prosedur perusahaan dalam mengendalikan risiko keberlanjutan	23
5.d	Pemangku kepentingan	
5.d.1	Keterlibatan pemangku kepentingan	28
5.d.2	Pendekatan yang digunakan dalam melibatkan pemangku kepentingan	28 - 29
5.e	Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan	28 - 29
6	Kinerja keberlanjutan	
6.a	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan	13
6.b	Kinerja ekonomi	
6.b.1	Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi	32
6.b.2	Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan	33
6.c	Kinerja sosial	

Kriteria		Halaman
6.c.1	Komitmen memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen	39
6.c.2	Ketenagakerjaan	
6.c.2.a	Kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak	46
6.c.2.b	Persentase remunerasi karyawan tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional	48
6.c.2.c	Lingkungan bekerja yang layak dan aman	51
6.c.2.d	Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai	49-50
6.c.3	Masyarakat	
6.c.3.a	Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan	41
6.c.3.b	Mekanisme dan jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti	61
6.c.3.c	TJSL pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat	53-56
6.d	Kinerja Lingkungan Hidup	
6.d.1	Biaya Lingkungan Hidup	-
6.d.2	Material yang ramah lingkungan	64
6.d.3	Penggunaan energi	
6.d.3.a	Jumlah dan intensitas energi yang digunakan	65
6.d.3.b	Upaya dan pencapaian efisiensi energi	65
6.e	Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup	
6.e.1	Kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d	64
6.e.2	Kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak lingkungan hidup	64
6.e.3	Keanekaragaman hayati	
6.e.3.a	Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati	66
6.e.3.b	Usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna	66
6.e.4	Emisi	
6.e.4.a	Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya	-
6.e.4.b	Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan	66

Kriteria		Halaman
6.e.5	Limbah dan efluen	
6.e.5.a	Limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis	67
6.e.5.b	Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen	67
6.e.5.c	Tumpahan yang terjadi (jika ada)	-
6.e.6	Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan	67
6.f	Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	
6.f.1	Inovasi dan pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	39
6.f.2	Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan	39
6.f.3	Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau Jasa dan proses distribusi	40
6.f.4	Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya	40
6.f.5	Survei kepuasan pelanggan	41
7	Verifikasi tertulis dari pihak independen (jika ada)	68-71



# Lembar Umpan Balik

Laporan Keberlanjutan 2021 PT Bank Syariah Indonesia Tbk memberikan gambaran kinerja keuangan dan keberlanjutan. BSI mengapresiasi setiap saran serta masukan yang diberikan para pemangku kepentingan dan pembaca laporan untuk semakin meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan kepada BSI. Kami menyertakan lembar umpan balik yang dapat diisi dan disampaikan kembali kepada Bank. Kami berupaya untuk merespon semua pertanyaan dan umpan balik yang diterima.

- Laporan ini mudah dimengerti.  
 Tidak setuju     Netral     Setuju
- Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material Perusahaan, baik dari sisi positif dan negatif.  
 Tidak setuju     Netral     Setuju
- Topik material apa yang paling penting bagi anda (nilai 1=paling penting s/d 7=paling tidak penting)
  - Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ( )
  - Kinerja Ekonomi ( )
  - Portofolio Produk ( )
  - Antikorupsi ( )
  - Pelatihan dan Pendidikan ( )
  - Pengaruh Ekonomi Tidak Langsung ( )
  - Privasi Pelanggan ( )
- Mohon dapat memberikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

## Profil Anda

Nama :

Institusi/Perusahaan :

Email:

Telp/Hp:

## Golongan Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham/Investor

Pegawai

Pemerintah/Regulator

Masyarakat

Nasabah

Mohon lembar umpan balik ini  
dikirimkan kembali kepada:

**PT Bank Syariah Indonesia, Tbk**

Kantor Pusat

Gedung The Tower,

Jl. Gatot Subroto No. 27

Kelurahan Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi,

Jakarta Selatan 12930



## Sinergi untuk Pembangunan Berkelanjutan

### Kantor Pusat

Gedung The Tower  
Jl. Gatot Subroto No. 27  
Kelurahan Karet Semanggi,  
Kecamatan Setiabudi,  
Jakarta Selatan 12930



[www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)  
BSI Call 14040